



**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* ROHIS  
(ROHANI ISLAM) DI SMAN 7 PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

oleh:

**TIKA PURWANDARI**  
**13 101 156**

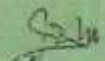
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama **TIKA PURWANDARI**, NIM 13 101 156, dengan judul "**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DI SMAN 7 PADANG**", memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke munaqasyah.

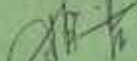
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

  
**Dra. Fatmawati, M.Ag**  
NIP. 19610405 199203 2 001

Butusangkar, Februari 2018


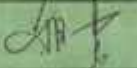


Pembimbing II

  
**Gustina, M.Pd**  
NIP. 19730817 200710 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi atas nama Tika Parwandari, NIM: 13 101 156, Judul: **KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DI SMAN 7 PADANG** Telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 19 Februari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Fatmawati, M.Ag NIP.19610405 199203 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Gustina, M.Pd NIP.19730817 200710 2 002	Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A NIP. 19520202 198203 1 006	Penguji I	
4	Drs. Syamsuwir, M.Ag NIP. 19570828 198703 1 003	Penguji II	

Batusangkar, 26 Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. Sirajul Munir, M.Pd**  
NIP.19740725 199903 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Purwandari

NIM : 13 101 156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DI SMAN 7 PADANG**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Tika Purwandari

13 101 156

## ***KATA PERSEMBAHAN***

*Syukur tiada henti kepada Allah SWT atas setiap nikmat yang telah diberikan. Meskipun terkadang nikmat itu harus kudapat melalui balutan luka dan bungkus masalah-masalah yang mengiringi perjalanan hidup. Namun aku percaya dengan janji-Mu ya Rabb فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah : 5-6). Ayat Cinta Mu inilah yang senantiasa membuatku berfikir bahwa Engkau begitu sayang kepada hamba-Mu. Ujian dari-Mu hanyalah sebatas penguji kesabaranku dan pengukur syukurku.*

*Shalawat dan Salam untukmu wahai kekasih Allah “Nabi Muhammad SAW”, aku tak tahu sejak kapan aku mulai mencintaimu, ntah sejak kapan aku begitu merindukanmu, padahal ku tahu sekalipun aku belum pernah bertemu denganmu wahai Rasulullah.. Tapi meskipun begitu, ku sadar dan yakin bahwa Engkau begitu mencintai umatmu, Engkau begitu mengkhawatirkan keadaan umatmu nanti, bahkan menjelang ajalmu Engkau selalu menyebut “ummati...ummati...ummati”. Lalu siapalah aku? yang mengaku umatmu dan mencintaimu namun masih sedikit amalkan sunnahmu. Semoga keistiqomahan dalam hijrahku mewujudkan mimpiku untuk bertemu denganmu di Syurga-Nya.*

*Teruntuk Mama dan Papa, yang doanya slalu menggetarkan Arsy-Nya, yang setiap peluh keringatnya slalu tercurur dibawah mentari panas, yang setiap tetesan air matanya jatuh karena tak tahan melihatku sakit, yang setiap kata-kata dan nasihatnya menjadi penyemangat dalam langkah perjuanganku. Tiada kebahagiaan yang lebih indah bagiku selain dapat mengukir senyum dan melukis tawa di wajah teduhmu. Semoga keberhasilan penyelesaian studiku ini menjadi salah satu alasan bahagiamu. Tapi, semua ini belum cukup rasanya untuk membayar setiap pengorbananmu, dan aku berjanji untuk terus berupaya menjadi lebih baik dan membuatmu slalu tersenyum bahagia hingga kita kembali berkumpul di Jannah-Nya.*

*Teruntuk adik ku Puput Kurnia, yang slalu mengisi hariku dengan tawa keceriaan namun tak jarang pula terkadang dibumbui dengan pertengkaran. Ya, kita saudara namun tak sama. Tetapi perbedaan bukan alasan untuk kita tak bersama, karena dalam diri kita telah mengalir darah yang sama. Selamanya engkau akan tetap menjadi*

*adik kesayanganku. Rajin belajar, rajin ibadah, dan kita sama-sama berjuang untuk kesuksesan dan bahagiakan mama papa.*

*Teruntuk keluarga besar (Uwek, simbok, simbah, pakde, bude, paklek, bulek, kakak dan adik sepupu, serta keponakan ) semuanya yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah perjuanganku.*

*Teruntuk Bapak dan Ibu Dosen yang tanpa memandang siapakah saya, yang mengajar dengan cintanya, yang mendidik dengan budinya, bilamana lelah tak sebanding dengan balasan, maka ikhlas senantiasa menjadi pribadinya. Terimakasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan, semoga menjadi amal jariyah penimbang amal pahala penghantar menuju syurga.*

*Teruntuk Sahabat-sahabatku satu almamater jurusan PAI angkatan 2013 pada umumnya dan khususnya lokal PAI. E (Suci, Cici twin, Sunur, Ami, Anto, Titin K, Titin PL, Tuty, Vegi, Vivi, Viona, Wahyu, Welly, Westy, Wina, Winda, Wita, wiwik, Yulia Fitri 78, Yulia Fitri 79, Yusrina, Yuri, Yuki, Yessi, Yusra, Fuad, Yanda dan Bang Zein) yang sedari awal masuk perkuliahan slalu mengukir cerita. Mulai dari bersikap jaim dan malu-malu hingga seiringnya waktu mulai akrab dan saling canda bahkan tak jarang beradu pendapat dalam suasana perkuliahan.*

*Teruntuk Sahabat-sahabat LDK ARJ yang mungkin namanya tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah banyak memberi makna dan pelajaran berharga semenjak bergabung dengan organisasinya. Teringat sebuah pesan dakwah mulia dari Ust. Rahmat Abdullah “dakwah adalah cinta, dan cinta akan meminta semua darimu, baik itu pikiranmu, waktumu, harta bahkan jiwamu”. Serta untaian kata hikmah dari senior “Dalam dakwah ini kita bukanlah pemula, kita bukan pula penghujung, tapi kita adalah penyambung. Sebab dakwah akan terus diperjuangkan dengan ada ataupun tanpa kita. Bukan dakwah yang butuh kita, tapi kita lah yang butuh dengan dakwah”. Terkhusus angkatan “Intifadha’13 LDK ARJ”, semoga ukhuwah kita until Jannah. Nanti, ketika antum semua masuk ke surga Nya Allah, sementara antum tak temukan ana di surga, tolong antum cari ana, mungkin ana terperangkap dalam neraka. Tolong ingatkan kepada Allah bahwa kita pernah berjuang bersama menegakkan dakwah, kita pernah berjuang bersama mensyiarkan ayat-ayat Nya. Semoga Rabithah senantiasa menjadi pengikat hati-hati kita ya akhwatifillah...*

*Teruntuk Seluruh Rekan Kerja Dede’16 (DEMA Demisioner), terimakasih atas pengalaman hidup yang sangat berharga. Berbicara tentang Dede’16 bukan hanya berbicara tentang aku ataupun kamu, tapi berbicara tentang kita. Rekan-rekan kerja*

*yang super (Pak Pres, Buk Jend, Buk Santi, Koord bidang, ukh Nella, buk Tin, Bang Arman, Ozi, Yoga, Buk Yanna, Buk Feby, Alfi, buk Mella, buk Resti, Bang Yan, pak Wahyu, Bang Yol, Bang Heru, Hamid, pak Muslim, bang Jamil, Ali, Robi, adinda Icha dan Panji Anugerah). Serta salam sukses untuk semua teman-teman di BEM-SB dan BEM-SI. “Salam satu hati, satu cinta untuk Rakyat Indonesia, SALAM MAHASISWA!!!*

*Teruntuk Adik-adik kos ukhuwah (Hani, Ides, Iwit, Putri, Ema, Pituk,), terimakasih telah banyak mengukir cerita dan kenangan selama ini. Kita memang tak sedarah, kita memang tak sama, bahkan banyak sekali perbedaan antara kita. Itu sebab kita beri nama kos kita “kos ukhuwah”, berharap segala perbedaan dapat dipersatukan dalam bingkai ukhuwah. Maaf jika kak belum bisa menjadi panutan yang baik untuk adik-adik semua. Cukup ambil yang positif dari diri kak, tak perlu ditiru yang negatif dari kak. Semangat terus untuk kuliah nya. Semoga semua bisa wisuda tepat waktu. aamiin..*

*Teruntuk sahabat plus plus vivi bocet. Sengaja kusebut sahabat plus plus, sebab ia sudah lebih dari sahabat rasanya. Lebih dari dua tahun ini bareng-bareng kamu, makan bareng, jalan bareng, galau bareng, seneng bareng, dan berharap wisuda bareng. Tapi, yang namanya perjalanan hidup siapa yang tahu. Aku hanya menjalani, dan kamu pun hanya menjalani. Sementara takdir tetap berada di tangan Nya, dan percayalah takdir Nya tetap yang terbaik. Yang penting kita tetap bersyukur, berfikir dan bertindak yang terbaik. Mbak tunggu digerbang kesuksesan selanjutnya piak. Jangan putus asa, tetap semangat, karena hidup terlalu singkat jika hanya digunakan untuk meratap. Bergegas bergeraklah, jangan lupa berdoa, karena setiap langkah perjuangan pasti menemui kerikil bebatuan didepan, jangan fokus dengan kerikilnya, tapi fokuslah dengan langkah yang diayunkan, jika sempat terjatuh maka kembali bangunlah dan jadikan pelajaran yang telah lalu.*

*Teruntuk sahabat seperjuangan hingga skripsi berakhir “Nia Syahriani”, lucu memang. Pertemuan tanpa sengaja sore itu menjadikan kita sedekat ini. Hal ini membuatku mengerti bahwa sahabat tidak bergantung seberapa lama mereka kenal, tapi sejauh mana mereka saling memahami.*

*The End, teruntuk seseorang yang akan segera menyempurnakan separuh agamaku, “AIM”, terimakasih telah menjemputku dengan cara yang Allah ridhoi, yang telah gagah berani melangkahkan kaki ke rumah dan memintaku kepada orangtuaku. InsyaaAllah kamulah jawaban istikharahku. Walau aku belum sepenuhnya mengenalmu, tapi bismillah niat ini karena Allah. Semoga lancar hingga waktu yang telah ditetapkan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang”**. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan kemampuan dan literatur yang dimiliki. Namun berkat kesungguhan penulis dan bantuan oleh banyak pihak terkait, maka penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing I yaitu Ibunda Dra. Fatmawati, M.Ag dan dosen pembimbing II yaitu Ibunda Gustina, M.Pd yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Dosen penguji I yaitu Bapak Drs. Syamsuir, M.Ag yang telah memberikan pengarahan serta saran kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yaitu Bapak Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di kampus IAIN Batusangkar

6. Kepala SMAN 7 Padang yaitu Ibunda Dra. Enny Sasmita, M.Pd, guru-guru Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Padang yaitu Ibunda Tuti Alawaiyah, M.A, Ibunda Netridawati, S.Ag, dan ibunda Betti Zahara, S.Ag, serta perwakilan pengurus Rohis SMAN 7 Padang yaitu ananda Rian Firmansyah selaku ketua Rohis, ananda Ramadani Putri selaku koordinator keputrian Rohis, dan ananda Naura Mardiyah selaku anggota kaderisasi Rohis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan wawancara saat penelitian lapangan
7. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Ardiyanto dan Ibunda Nuryanti yang telah memberikan semangat, do'a serta dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
8. Keluarga tercinta yaitu adinda Puput Kurnia, kakek, nenek, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis
9. Rekan-rekan seperjuangan se-Jurusan PAI angkatan 2013, khususnya lokal PAI-E, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
10. dan seluruh pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga segala bantuan yang telah diberikan, Allah balas dengan kebaikan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

**Batusangkar, 24 Januari 2018**  
**Penulis,**



**Tika Purwandari**  
**NIM. 13 101 156**

## ABSTRAK

**Tika Purwandari, NIM. 13 101 156, Judul Skripsi : “KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* ROHIS (ROHANI ISLAM) DI SMAN 7 PADANG”, Program Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusngkar.**

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan kegiatan Rohis SMAN 7 Padang. Terlihat kurangnya kerjasama dari pembinaan tersebut karena tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang tersebut terlibat aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan pengurus Rohis. Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : *pertama*, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, *kedua*, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, dan *ketiga*, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang.

Jenis penelitian ini yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis mendapatkan sumber dari informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan beberapa pengurus Rohis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang belum terjalin dengan baik, sebab dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, hanya satu orang guru yang terlibat aktif mulai dari pembinaan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, sementara dua lainnya tidak begitu terlibat aktif.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PERESEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
4. <i>Ekstrakurikuler</i> Rohis (Rohani Islam) .....	19
a. Pengertian dan Jenis-jenis <i>Ekstrakurikuler</i> .....	19
b. Rohis Bagian <i>Ekstrakurikuler</i> .....	20
c. Tujuan dan Fungsi Rohis .....	22
d. Ruang Lingkup Rohis.....	24

e. Metode Dakwah Rohis .....	27
f. Pembinaan <i>Ekstrakurikuler</i> Rohis .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	35
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah dan Profil Sekolah .....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan Sekolah .....	46
3. Prestasi Sekolah .....	48
4. Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang .....	50
B. Temuan Khusus .....	51
1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang .....	52
2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang .....	58
3. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang .....	65
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>1. Lampiran 1</b>	
<b>a. Kisi-kisi Wawancara .....</b>	<b>79</b>
<b>b. Pedoman Observasi.....</b>	<b>81</b>
<b>2. Lampiran 2 (Daftar Pertanyaan).....</b>	<b>82</b>
<b>3. Lampiran 3 (Hasil Wawancara) .....</b>	<b>86</b>
<b>4. Lampiran 4</b>	
<b>a. Struktur Kepengurusan.....</b>	<b>104</b>
<b>b. Program Kerja Rohis.....</b>	<b>107</b>
<b>5. Lampiran 5 (AD/ART Rohis Biru SMAN 7 Padang).....</b>	<b>108</b>
<b>6. Lampiran 6 (Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan) .....</b>	<b>120</b>
<b>7. Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian</b>	
<b>8. Surat Izin Penelitian</b>	
<b>9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi umat manusia. Sebab, melalui pendidikan, banyak orang mampu meraih kesuksesannya, mampu menemukan bakat dalam dirinya, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menggali potensi dalam dirinya. Bahkan, tidak jarang pendidikan merupakan sarana pembentukan *akhlak al-karimah*, baik dalam keluarga, teman sebaya, masyarakat, ataupun kepada Allah SWT.

Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah merupakan salah satu bentuk atau cara mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Selain itu, hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan.

Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan sebagaimana terdapat pada pasal 2 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UURI Nomor 20, 2003:76).

Sementara itu, dalam Islam tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang itu insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapai derajat takwa dan akhlak mulia tersebut, tentu seseorang harus memiliki ilmu. Sejatinya, semakin dalam ilmu seseorang hendaknya semakin tinggi tingkat ketaqwaannya dan kerendahan hatinya, bukan sebaliknya. Dalam Al-Qur'an

surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Menurut Darajat (dalam Bukhari Umar, 2010, h.52) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam juga tidak hanya berbentuk suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kepribadiannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus dilaksanakan upaya yang maksimal.

Abd Ar-Rahman Shaleh Abdullah dalam bukunya *Educational Theory, a Qur'anic Outlook* (dalam Bukhari Umar, 2010, h.60), menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan kamil*).

Dunia pendidikan meliputi berbagai komponen-komponen seperti siswa atau peserta didik, guru, karyawan, lingkungan masyarakat dan kurikulum. Seorang guru yang hadir dari rasa cinta pada dunia pendidikan akan mengalirkan seluruh energinya untuk membimbing dan mendidik siswa dengan penuh rasa cinta, kasih, dan sayang. Segala upaya akan dilakukan demi keberhasilan pendidikan tanpa memandang siapa itu siswanya? Berasal darimana? Bagaimana orangtuanya? Kondisi baik atau buruk, kaya atau

miskin, semuanya akan sama di mata guru, yaitu seorang yang mempunyai potensi untuk berkembang (Erwin Widiasworo, 2014, h. 28).

Menurut Zuhairini (dalam buku Bukhari Umar, h.150), mengemukakan bahwa secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dari orangtuanya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Sedangkan masyarakat adalah pendidikan yang berlangsung setiap hari di lingkungan kita tinggal.

Penulis tertarik dengan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena sistem pembelajaran di sekolah yang terencana dan teratur dengan berbagai program dan kurikulumnya. Bahkan dalam pembelajaran di sekolah kita mengenal ada *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. *Intrakurikuler* merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, dan memiliki sistem serta bahan ajar yang terstruktur yang membantu bagi perkembangan intelektual siswa. Sementara *ekstrakurikuler* merupakan pelajaran tambahan di luar jam pembelajaran wajib, yang membantu siswa mengembangkan potensi bakat dan minatnya.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari peran seorang pendidik atau yang biasa kita sebut guru. Tanpa seorang guru, tujuan pendidikan tersebut di atas tentu tidak akan tercapai. Peran guru sangatlah penting, karena sebagai guru tidak hanya memberikan pelajaran materi saja, tetapi juga harus berupaya mendidik akhlak dan juga memberikan pembinaan dan keterampilan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan observasi penulis, penulis mengamati berbagai macam bentuk *ekstrakurikuler* di SMAN 7 Padang diantaranya ada pramuka, seni, *marching band (drumb band)*, UKS, Olahraga, Rohis, dan lain-lain. Penulis sangat tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang peran dan tugas dari pembina Rohis di SMAN 7 Padang yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang tersebut berjumlah

3 orang, namun dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut yang terlihat aktif dalam pembinaan hanya satu orang saja, sementara dua lainnya tidak begitu aktif atau kurang melakukan proses pembinaan tersebut. Kerjasama yang kurang baik antara guru Pendidikan Agama Islam tersebut tentu akan berdampak pada kegiatan Rohis. Dampaknya adalah kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang ini sempat vakum selama satu tahun (2015/2016). Seorang guru agama tersebut merasa kerepotan melakukan sendiri, karena di luar juga banyak kegiatan, sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan rutinitas pembinaan terhadap anggota Rohis ini. Kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain juga tidak bisa, sebab tidak ada biaya tambahan dari sekolah untuk pembina”.

Melalui persoalan tersebut, peneliti ingin mengamati secara mendalam tentang kerjasama guru sebagai pembina. Peneliti memilih pengamatan pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan rohish. Peneliti memilih kegiatan rohish karena kegiatan rohish ini merupakan kegiatan yang positif untuk siswa. Selain mengandung unsur-unsur keislaman, juga mengandung nilai-nilai akhlak yang positif di dalamnya, seperti program dzuhur berjama'ah, dhuha, kultum dzuhur, dan program-program lainnya yang mendukung untuk perbaikan sikap siswa. Peneliti menganggap rohish ini merupakan perpanjangan tangan dari guru agama untuk turut menebarkan kebaikan dan mensyiarkan Islam diantara masyarakat sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah dengan mengefektifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di SMAN 7 Padang cukup banyak baik yang sifatnya rutin , mingguan sampai pada program tahunan. Sementara itu, keberadaan rohish di SMAN 7 Padang sangat penting bagi terciptanya suasana Islami di sekolah, bahkan sebagian besar kegiatan keagamaan dikoordinir langsung oleh para siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat laporan suatu

kegiatan. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator kegiatan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motor penggerak pada kegiatan keagamaan di sekolah, memotivasi, membimbing dan memantau setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan Rohis. Sehingga para siswa bisa mendapatkan bimbingan dan pengarahan pada perkembangannya. Dengan demikian suasana Islami di sekolah sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa dengan beraneka ragam kegiatan keagamaan di sekolah dengan bantuan Rohis yang terus bervariasi menarik minat siswa memperdalam ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang menyadari bahwa kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kerjasama antara guru, siswa, sekolah dan masyarakat. Sebab, pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat (lingkungan). Jika kerjasama itu terjalin baik, maka kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan akan berjalan maksimal. Namun sangat disayangkan jika kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam yang satu dan yang lainnya di sekolah tersebut kurang, sehingga pembinaan terhadap pengurus Rohis menjadi tidak maksimal, dan akibatnya kegiatan-kegiatan Rohis juga tidak berjalan maksimal.

Menyadari bahwa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan sangat penting, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* ROHIS (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang”.

## B. Fokus Penelitian

Untuk menyederhanakan penelitian agar menjadi fokus dan efisien, maka penulis memfokuskan penelitian pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina kegiatan Rohis, diantaranya :

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
3. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang

#### C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan penelitian pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina Rohis, dengan ajuan pertanyaan penelitian : Bagaimana kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
3. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang

#### E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat dari dilakukannya penelitian adalah untuk :
  - a. Bagi peneliti bermanfaat sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan selama penelitian
  - b. Bagi perpustakaan, sebagai sumbangsih pemikiran penulis tentang kerjasama guru agama sebagai pembina kegiatan Rohis

- c. Bagi mahasiswa PAI, sebagai sumbangsih pemikiran penulis kepada mahasiswa PAI yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru agama di Sekolah/Madrasah.

2. Luaran Penelitian ini adalah :

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi syarat kelulusan dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusnagkar Jurusan Pendidikan Agama Islam di bidang Keilmuan.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih jelas lagi terhadap pembahasan masalah “Kerjasama Guru Agama dalam Pembinaan Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang”, maka penulis akan menguraikan definisi per katanya yaitu sebagai berikut :

1. Kerjasama Guru Agama

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 288). Menurut Sardiman (Djamarah, 2000:1) guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru agama disini lebih di spesifikkan agama Islam. Jadi guru agama Islam berarti seorang guru yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam. Sementara, dalam suatu organisasi dibutuhkan saling bekerjasama untuk mewujudkan visi dan misi dari organisasi tersebut. Begitu pula dalam lini sekolah, harus terjalin kerjasama antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, kerjasama guru dengan siswa, dan kerjasama guru dengan tenaga kependidikan yang lainnya.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani, 1994 : 156). Kerjasama juga diartikan

sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1985:492). Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

## 2. Pembinaan ROHIS (Rohani Islam)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya) ; pembaharuan, penyempurnaan ; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Koesmarwanti dan Nugroho, 2015:124).

Jadi, pembinaan Rohis adalah usaha pembinaan yang dilakukan guru terhadap siswa Rohis untuk menghidupkan syiar-syiar Islam atau aktivitas dakwah di sekolah.

## 3. SMAN 7 Padang

SMAN 7 Padang merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Padang. Tepatnya, di jalan Tanjung Baru Lubuk Buaya, Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Buaya, Padang. Sekolah yang saat ini dikepalai oleh Ibu Dra. Enny Sesmita, M.Pd. Jadi, yang penulis maksud dari judul secara keseluruhan (Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis di SMAN 7 Padang) adalah tindakan saling memikirkan, saling tolong menolong, saling berkoordinasi dalam rangka melakukan proses pembinaan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis di SMAN 7 Padang yang tentunya sama-sama bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, banyak definisi tentang guru yang masing-masing kita pasti berbeda mendefinisikannya. Tetapi satu hal yang sama tentang guru yaitu ia adalah sosok seseorang yang digugu dan ditiru. Dalam kehidupan kita tidak terlepas dari sosok seorang guru. Mulai dari kita lahir, anak-anak hingga dewasa saat ini kita dididik dan diajarkan oleh seseorang yang disebut guru.

Bukti bahwa kita tidak terlepas dari guru misalkan ketika kita masih kecil, lalu kita suka meniru apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh orangtua kita. Sebab, orangtua adalah guru pertama (*informal*) dalam hidup kita. Orangtua yang mengajarkan kita pertama sekali untuk berbicara atau menunjukkan nama benda-benda. Mulailah kita masuk sekolah (*formal*), dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Perguruan Tinggi hari ini. Bahkan masyarakat (*non formal*) yang juga merupakan guru dalam kehidupan sosial kita.

“Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Penggunaan term ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing, atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru.” (Mujtahid, 2011, h.33)

Secara khusus, guru dapat diartikan sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2011) bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah” (h.21).

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar' (Kamus Besar. Bahasa Indonesia, 2001: 288). Menurut Sardiman (Djamarah, 2000:1) guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Syafruddin Nurdin (2003:8) Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Menurut Ahmad Barizi (2010:142), pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.

Moh. Uzer Usman (dalam Mujtahid, 2011, h.34) menyatakan bahwa “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.”

Sedangkan Guru dalam konteks Islam disebut dengan “*murobbi*”, “*mu'allim*” dan “*muadib*” (Ramayulis, 2002:56). Uraian istilah tersebut yaitu :

#### a. *Murobbi*

Lafadz berasal dari masdar lafadz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafadz tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap (Tafsir, 2005:29). Jadi adalah menjaga, merawat dan

memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah hingga dewasa.

b. *Mu'allim*

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya : “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. ( Departemen Agama RI, 2004:428) . Lafad pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal ( Isma’il SM, 2001:60). Mu'allim lebih menekankan guru sbagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) (Marno dan Idris, 2010:15).

c. *Mu'adib*

Kata , berasal dari , *yu'addibu* sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi ( *Addabani rabbi fa ahsana ta' dibi* ) " Allah telah mendidik saya dengan sebaik-baik pendidikan" (Abu Hasan, 1989: 493).

Penggunaan kata *al-ta'd b* dalam khazanah kebahasaan Islam yang merujuk pada makna pendidikan, telah dimulai semenjak Nabi Muhammad *allall hu 'alayhi wa Sallam* sebagaimana sabdanya :

تأديبي .. )

Artinya: “Aku (Muhammad SAW) telah dididik oleh Tuhanku, lalu Dia mendidikku dengan didikan yang terbaik”.

Kata dalam hadist di atas berarti mendidik. Menurut Naguib al-Attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim* yaitu pendidikan bagi manusia. Kata *ta'dib* lebih ditujukan kepada pembinaan akhlak dan budi pekerti (Hasdin Has, 2014 : h. 144)

Sementara itu Muhammad Arifin (1977:214) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah ”usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi

daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.

Dalam hal ini Ahmad Tafsir (1990: 32) memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. (E-Journal : Henni Purwaningrum, 2015 : 67-68)

Dari beberapa uraian para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab mengajar dan mendidik murid-muridnya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang berkewajiban mengajarkan ilmu-ilmu agama, mendidik dengan nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, serta bertujuan mewujudkan manusia *insan kamil*.

Menjadi guru itu mulia dan menebarkan ilmu tidak akan pernah rugi, karena pahalanya akan senantiasa mengalir walaupun guru tersebut telah tiada. Sebab, ilmu yang diajarkannya tersebut berkah dan bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana dalam hadis telah dijelaskan,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ( )

Artinya :” Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (MUSLIM, 3084)

Maka sudah jelaslah bahwa menjadi seorang guru tersebut merupakan tugas yang mulia yang balasannya tak terhingga. Dalam hadis lainnya juga dijelaskan tentang keutamaan menjadi seorang guru, yaitu mendapatkan pahala yang berlipat ganda,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا ( )

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."(MUSLIM, 4831)

Pengaruh guru yang luar biasa itu menjadikan guru harus lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Sebab, bisa jadi apa yang diucapkan dan dilakukan guru dijadikan contoh dalam berperilaku oleh muridnya. Jika seorang guru mengucapkan dan melakukan yang baik, maka murid-muridnya tentu akan bertindak demikian. Namun, jika guru mengucapkan dan melakukan suatu perbuatan yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan murid-muridnya juga akan berbuat demikian.

Guru yang selalu menjaga ucapan dan sikapnya yang baik, ketika ditiru oleh muridnya maka hal itu akan mengalir pahala pada diri seorang guru tersebut. Begitu sebaliknya apabila guru tidak menjaga ucapan dan sikapnya, membiarkan dirinya melakukan keburukan, maka apabila hal ini ditiru oleh muridnya maka akan mengalir dosa baginya.

Pendidik adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam (Bukhari Umar, 2010, h.86)

## 2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.

Burhanuddin, dkk (dalam Mujtahid, 2011, h.34) menyatakan bahwa “guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah”

Zakiyah Darajat (dalam Syaiful Sagala, 2011, h. 21-22) menyebutkan bahwa “tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang dipandang mampu, yakni bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berkelakuan baik, dan sehat jasmani”

Tugas guru menurut Usman ada 3 kelompok, yakni:

### a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanngilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

c. Tugas Guru dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan mesyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa (Marno dan Idris, 2010:19-20).

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu"ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

### 3. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 66), kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam buku Kepemimpinan karangan Imam Suprayogo, menyebutkan bahwa kerjasama memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pada kerjasama tindakan yang dilakukan cocok untuk mengejar tujuan bersama
- b. Dalam kerjasama bersifat terbuka dan terus terang

- c. Kerjasama secara pribadi mengenal betul kebutuhan pribadi dan di muka umum membeberkan dengan gamblang
- d. Dalam kerjasama dapat diduga tindakannya luwes dan hati-hati, tidak dimaksudkan untuk menjebak orang lain dengan kejutan
- e. Tindakan dalam kerjasama tidak mempergunakan ancaman dan tipuan
- f. Usaha yang dilakukan dalam kerjasama ditujukan untuk mencari jalan pemecahan, dengan mempergunakan proses yang logis dan inovatif
- g. Keberhasilan dalam kerjasama menuntut agar anggapan-anggapan buruk atas orang lain di lepas. Gagasan dibahas secara objektif dan lepas dari sumbernya. Permusuhan tidak dibangkitkan dengan sengaja
- h. Mengambil pendirian ekstrim apabila dilihat bahwa apapun yang baik bagi orang lain atau kelompok juga baik bagi diri sendiri, tidak selalu memenangkan diri sendiri (h. 320-321).

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap penjajakan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan (Abudin Nata, h. 279-288)

Menurut Fandi Tjipto, (1994 : 167), sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan penyebab adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi *outsider*, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim .

b. Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

c. Identitas tim di dalam organisasi.

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.

Sementara itu, faktor pendukung dalam kerjasama ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

a. Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

b. Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

c. Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

d. Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

e. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama
- c. Prinsip saling menguntungkan

#### **4. Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam)**

##### **a. Pengertian dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler**

Menurut Arikunto, S. (dalam buku Eka Prihatin, 2011, h.159), yang dimaksud dengan kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pengertian *ekstrakurikuler* diambil dari beberapa pendapat tokoh pendidikan, (dalam Skripsi Ilham Famulia, 2014, h.34-35) diantaranya :

- 1) Menurut Dirjend. kelembagaan agam Islam, kegiatan *ekstarkurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang ia dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.
- 2) Menurut Piet A. Sahertian dalam buku Dimensi Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

- 3) Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, menyatakan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan aplikasi dari fungsi pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yakni :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.* (Undang-Undang RI 2003 : 7)

Menurut Eka Prihatin (2011, h. 160), kegiatan *ekstrakurikuler* dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat atau periodik, yaitu kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya : karyawisata, bakti sosial, dan lain-lain
- 2) Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan *ekstrakurikuler* ini biasanya diperlukan waktu yang lama, misalnya pramuka, PMR, dan lain-lain.

#### **b. Rohis bagian *Ekstrakurikuler***

Rohis merupakan kegiatan *ekstrakurikuler* yang biasanya dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA/ sederajat).

Namun apabila dilontarkan pertanyaan tentang pengertian Rohis, tentu akan menjadi pandangan atau persepsi yang berbeda dari para pembaca ataupun para pakar. Untuk itu, perlu dikembangkan secara teoritis tentang pengertian Rohani Islam (Rohis).

Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "*Rohani*" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani. "Islam" adalah mengikarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta dengan mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya (Hasbi Al-Shiddieqy dalam skripsi Zulman Syafri, 2015, h.18). Sedangkan menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata "kerohanian Islam" ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Koesmarwanti dan Nugroho, 2015:124).

Pembahasan tentang definisi organisasi Rohani Islam (Rohis) terbagi dalam 2 sub pembahasan yaitu organisasi dan Rohani Islam. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, organisasi berarti susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur (Poerwadarminta, 2007: 814). Istilah Rohis menurut Panduan Penyelenggaraan Kegiatan rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah sub organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Badrudin, 2014 : 163-164).

Jadi, dapat kita pahami bahwa Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam”, yang berarti sebuah lembaga atau wadah untuk memperkuat keislaman peserta didik. *Ekstrakurikuler* Rohis merupakan wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan di suatu sekolah yang terdapat sekumpulan orang-orang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

### c. Tujuan dan fungsi Rohis

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu (M. Munir, 2006: 86). Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Adapun karakteristik tujuan Rohani Islam sebagai organisasi dakwah Islam adalah:

- 1) Selaras dengan visi dan misi dakwah itu sendiri;
- 2) Berdimensi waktu, yakni konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya;
- 3) Berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (*realistis*);
- 4) Fleksibel dan peka terhadap perubahan situasi dan kondisi target dakwah;
- 5) Mudah dipahami dan dicerna (M. Munir, 2006: 87).

Tujuan Rohani Islam di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan Rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut

Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas (Koesmarwanti&Nugroho Widyantoro, 2000: 67-68).

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa kegiatan Rohis bertujuan untuk :

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman
- 3) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya
- 4) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat (Badrudin, 2014 : 164)

Sementara itu, tujuan dan fungsi Rohis di dalam AD/ART Rohis SMAN 7 Padang adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun masyarakat Islam
- 2) Menyiapkan kader dakwah Islamiyah khusus di lingkungan SMAN 7 Padang dan Kota Padang pada umumnya

- 3) Membina anggota dalam kesempatan berorganisasi untuk membangun kepemimpinan yang berkepribadian akhlak yang mulia dan berintegritas yang tinggi

Untuk menegakkan Rohis sebagai wadah pembinaan keislaman di sekolah, maka dibentuklah perangkat Rohis yang terdiri dari pembina Rohis dan pengurus Rohis. Pembina Rohis terdiri dari para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut, karena merekalah yang dinilai paling berkompeten di bidang keislaman. Sementara untuk pengurus Rohis ditunjuk dari siswa/i yang bergabung dalam kegiatan Rohis.

#### **d. Ruang lingkup kegiatan Rohis**

Ruang lingkup kegiatan Rohis diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan pemahaman ajaran Islam
- 2) Kesadaran untuk berorganisasi
- 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari
- 4) Keterampilan berbahasa santun
- 5) Kesadaran berestetika
- 6) Kesadaran menaati peraturan
- 7) Kesadaran sosial
- 8) Keterampilan pengelolaan agresivitas
- 9) Keterampilan mengelola stres
- 10) Keterampilan merencanakan kegiatan (Supiana dan Murip Yahya dalam buku Badrudin, 2014 : 164-165)

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *hashah* (khusus).

### 1) *Dakwah Ammah* (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya (2000:139-140). *Dakwah Ammah* (umum) meliputi:

#### a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

#### b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

#### c) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban *risalah*, *ukhuwah* urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

#### d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang

perkenalan (ta'aruf) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e) Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f) Kursus Membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam (2000:142-151).

2) *Dakwah Khashah* (khusus)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah *khashah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khashah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian (2000: 159-161). Dakwah *khashah* meliputi:

a) Mablit

Mablit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan sholat shubuh.

b) Diskusi atau Bedah Buku (*mujaadalah*)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqaafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

c) Pelatihan (*daurah*)

Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa arab), dan sebagainya.

d) Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadist, atau penugasan dakwah.

e. **Metode Dakwah Rohis**

Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis juga menggunakan suatu metode. Metode dakwah Rohani Islam adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan materi dakwah Islam di sekolah. Metode mempunyai peran yang sangat penting karena walaupun pesannya baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak menarik, maka pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan. Mengenai metode dakwah, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah ada 3, yaitu:

- 1) *Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.
- 2) *Al-Mau'izah al-Hasanah*, yaitu dakwah dengan memberikan nasehatnasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasehat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- 3) *Al-Mujâdalah bi al-Lafî Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah (M. Munir, 2003: 15-20).

#### **f. Pembinaan *Ekstrakurikuler* Rohis**

##### **1) Pembinaan Perencanaan**

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah, salah satunya yaitu menyusun kegiatan kesiswaan (Mujtahid, 2011, h.113).

Pembinaan kegiatan *ekstrakurikuler* dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Daien (dalam buku Eka Prihatin) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina *ekstrakurikuler*, yaitu :

- a) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- b) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna

- c) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program *ekstrakurikuler* mencapai tujuan
- d) Pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* oleh semua atau sebagian siswa (Eka Prihatin, 2011:163).

Pendidik/pembina/pelatih perlu melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi:

- a) Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik  
 Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik kegiatan untuk menjangkau dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kegiatan *ekstrakurikuler* sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.
- b) Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan  
 Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan *ekstrakurikuler*, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan *ekstrakurikuler*. (Badrudin, 2014 : 145)

Guru/pembina/pelatih menyusun draft program pengembangan diri melalui kegiatan *ekstrakurikuler*. Draft pengembangan diri untuk kegiatan *ekstrakurikuler* tersebut memuat :

- a) Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan *ekstrakurikuler*.
- b) *Setiap jenis kegiatan* ekstrakurikuler memuat : a) Deskripsi program kerja; b) Hasil yang diharapkan; c) Pengorganisasian pelaksanaan program kerja; d) Waktu pelaksanaan program kerja; e) Pembina/pelatih; f) Jumlah anggota; g) Pembiayaan; h) Tempat, sarana dan prasarana; dan i) Penilaian.

- c) Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran (Badrudin, 2014:145-146).

Tugas, fungsi, dan kegiatan yang tercakup dalam pengelolaan *ekstrakurikuler* adalah sebagai berikut :

- a) Penyelenggaraan kegiatan *ekstrakurikuler* yaitu menyusun program kerja baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang; mengatur kegiatan pelatihan, bimbingan, dan penilaian (evaluasi); dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja *ekstrakurikuler* keagamaan.
- b) Menyelenggarakan administrasi kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan
- c) Pembinaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan
- d) Menjalin hubungan kerjasama/ komunikasi dengan orangtua, peserta didik, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat (Supiana dan Murip Yahya dalam buku Badrudin, 2014 : 173).

Sementara itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo, tahap-tahap dalam suatu proses perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan rencana, yang terdiri dari unsur-unsur : tinjauan keadaan; perkiraan masa yang akan dilalui rencana, penataan tujuan rencana, dan persetujuan rencana.
- b) Penyusunan program rencana
- c) Pelaksanaan rencana
- d) Tahap melakukan pengawasan
- e) Tahap evaluasi (Badrudin, 2014 : 170)

## 2) Pembinaan Pelaksanaan

Guru dikatakan sebagai penggerak yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki

kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat (Mujtahid, 2011, h. 114)

Pola manajemen *ekstrakurikuler* Rohis harus transparan dan tidak *eksklusif*, maksudnya terbuka untuk semua kalangan peserta didik. Pembinaan dilakukan dengan bentuk pembiasaan dan pelatihan-pelatihan baik secara formal maupun nonformal (Badrudin, 2014 : 173).

Sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, *ekstrakurikuler* Rohis diorientasikan pada pengembangan dan penguatan iman dan taqwa peserta didik secara integral, terpola, dan berkesinambungan. Untuk mencapai hasil yang optimal perlu dilakukan tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

- (1) Mengenalkan jenis-jenis *ekstrakurikuler* PAI beserta kegiatan-kegiatannya kepada peserta didik
- (2) Koordinasikan kegiatan dengan kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, ketua program, keahlian, dan guru serta pengurus masjid/majelis taklim/masyarakat/mushala.

b) Tahap Pelaksanaan

- (1) Menentukan strategi pembelajaran/pelatihan/lomba

Strategi/teknik pelatihan yang penting dikembangkan dalam pelaksanaan *ekstrakurikuler* keagamaan ialah strategi interaktif (*fun, fresh, focus*) sehingga tercipta rangsangan untuk memberikan umpan balik dalam setiap kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan di sekolah yaitu : mengetahui materi yang dipelajari; melengkapi fasilitas yang dibutuhkan; menentukan skala prioritas; memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses; dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

## (2) Membudayakan belajar sebagai suatu kebutuhan

Membaca merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kiat untuk mendisiplinkan peserta didik agar gemar membaca adalah dengan cara memotivasi diri dan menganggap bahwa membaca merupakan bagian dari *thalabul 'ilmi* yang diwajibkan oleh Allah SWT.

## (3) Mengatur keseimbangan antara rohani, tubuh, dan pikiran

Manusia memiliki ketiga unsur tersebut tanpa harus melebihkan unsur satu dengan yang lain. Aktivitas ibadah seperti sholat berjamaah, dzikir, doa, dan tilawah senantiasa dilakukan. Olah tubuh (*riyadhah*) juga perlu diperhatikan, tidak memaksakan diri dalam beraktifitas dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan variatif, seperti mendengarkan nasyid perlu dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan.

## (4) Mengembangkan daur belajar dari pengalaman berstruktur

Perpaduan antara mencoba, salah dan benar menyertai pengalaman, akal merenungkan dan sampai pada kesimpulan. Tidak semua orang belajar dari pengalamannya. Hanya orang yang mampu menstrukturkan pengalamannya itulah orang yang belajar dari pengalaman. Atas dasar ini disebut daur belajar dari pengalaman (*structure experience*) (Murip Yahya dalam buku Badrudin, 2014 : 174-175).

Sementara itu, fungsi dan wewenang pembina berdasarkan AD/ART Rohis SMAN 7 Padang adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggungjawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan, pengambilan keputusan dan pengawasan Rohis di Sekolah
- b) Melantik anggota baru
- c) Mengesahkan dan melantik pengurus

- d) Mengesahkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja Rohis
- e) Menghadiri setiap rapat Rohis
- f) Mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas pengurus Rohis.

### 3) Pembinaan Evaluasi

Penilaian atau evaluasi *ekstrakurikuler* keagamaan dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan pemberian nilai terhadap suatu program kegiatan keagamaan di sekolah. Program dan kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan di sekolah harus disertai dengan penilaian, agar diketahui tingkat perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik (Badrudin, 2014, h. 178).

Jenis penilaian kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Dilihat dari lingkupnya, dapat digunakan evaluasi program yang mempunyai sasaran yang komprehensif dan evaluasi hasil latihan pada cabang kegiatan *ekstrakurikuler* tertentu
- b) Dilihat dari segi waktunya, dapat digunakan evaluasi harian, mingguan, bulanan, setiap semester, dan tahunan
- c) Dilihat dari segi hasil pembinaan peserta didik dalam kegiatan *ekstrakurikuler*, ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif
- d) Dilihat dari sudut pelakunya, ada evaluasi yang dilakukan oleh orang lain dan ada evaluasi yang dilakukan oleh diri sendiri (*self-evaluation*) (Badrudin, 2014, h. 181-182)

#### B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian saudara Zulman Syafri (2015) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam (ROHIS) di MAN Lubuk Alung”. Hasil penelitian dari skripsi saudara Zulman tersebut adalah tentang deskripsi kegiatan dan analisa dampak kegiatan Rohis

tersebut terhadap pendidikan siswa. Dalam penelitian ini, ada sedikit persamaan tentang deskripsi kegiatan Rohis, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan penulis lakukan. Di sini penulis lebih melihat aspek dari kerjasama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina kegiatannya, bukan pada kegiatan programnya. Sekalipun penulis menggambarkan kegiatan rohisnya, tapi hanya secara umum sebagai bukti bentuk dari pembinaan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru agama yang bersangkutan.

Selanjutnya, penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian saudara Idral Kamri (2015) dengan judul “Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Siswa Melalui Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMAN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Hasil penelitian dari skripsi saudara Idral Kamri tersebut adalah tentang bentuk pembinaan akhlak mahmudah oleh guru pada siswa melalui kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan seperti kultum, halaqah, dan forum Annisa. Dalam hal ini, ada sedikit persamaan tentang pembinaan oleh guru, namun ada perbedaan mendasar dari penelitian ini. Dalam penelitian saudara Idral Kamri membahas bentuk pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang pembinaan dalam proses kegiatan *ekstrakurikuler* itu sendiri.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, h.8).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexi J. Moloeng, 2008, h.6). Jadi dalam hal ini, penulis bermaksud mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan tentang sikap kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembinaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang.

### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam

bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya (Sukardi, 2007, h.53)

Pada umumnya, jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013, h. 25).

Peneliti mengambil bidang ilmu pendidikan, sehingga peneliti melakukan penelitian di sekolah. Adapun sekolah yang penulis pilih yaitu salah satu sekolah di kota Padang, tepatnya di SMAN 7 Padang. Penelitian ini penulis laksanakan pada tanggal 14 November 2017 – 14 Januari 2018.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, h.222).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti menggunakan catatan lapangan (*field-notes*), *recorder phone*, dan *camera phone*.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder (Suharsimi Arikunto, 2010, h. 172).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang, kepala SMAN 7 Padang, dan perwakilan pengurus Rohis SMAN 7 Padang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data yang telah digunakan dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen kegiatan Rohis SMAN 7 Padang, seperti AD/ART Rohis, buku panduan kegiatan, dan lain-lain.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid terhadap penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013, h. 145). Peneliti melakukan pengamatan lapangan secara langsung pada proses kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang.

2. Metode *interview* atau wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit (Sugiyono, 2013, h.137)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa perwakilan pengurus Rohis SMAN 7 Padang, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mendukung terhadap fenomena yang diteliti kepada masing-masing informan.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010, h. 124). Dalam hal ini, peneliti mengamati arsip-arsip kegiatan Rohis SMAN 7 Padang berupa AD/ART Rohis, buku panduan kegiatan Rohis, draft program kerja Rohis, serta dokumentasi kegiatan Rohis.

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan ROHIS di SMAN 7 Padang”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Suyono dalam bukunya “Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D”, meliputi: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan perpustakaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan data pada penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013,h.273). Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data” ( Lexi J. Meulong,2008, h. 330).

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Dengan demikian ada yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan ROHIS di SMAN 7 Padang”.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber, triangulasi teknik dan trianggulasi waktu. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain (beberapa sumber). Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah waktu yang tepat untuk melakukan wawancara (Sugiyono, 2013, h. 274).

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai *Transferability* ini berkaitan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai, sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013, h. 276).

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan ROHIS di SMAN 7 Padang” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan ROHIS di SMAN 7 Padang”.

## 3. Kebergantungan (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam teknis ini, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan kepada dosen pembimbing sejak mulai menentukan masalah/fokus hingga menarik kesimpulan.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiono, 2012, h.131). Dalam hal ini, peneliti melakukan prosesnya dan menemukan hasilnya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013, h.246).

Aktivitas dalam analisis data di Lapangan menurut *Miles and Huberman*, yaitu :

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2013, h.247). Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk mereduksi data, peneliti sebelumnya mendiskusikan dengan dosen pembimbing terkait apa yang seharusnya menjadi fokus penelitian sebelum melakukan penelitian selanjutnya. Setelah ditemukan yang menjadi fokus penelitian, maka penulis mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, dan dilanjutkan dengan mengumpulkan temuan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative fresearch data in the past has been narrative text*”, maksudnya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart* (Sugiyono, 2013, h.249)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (Burhan Bungin, 2005, h. 69).

Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan teks yang bersifat narasi yang saling memiliki hubungan antara teks satu dan teks yang lainnya untuk memudahkan peneliti merumuskan kesimpulan.

c. Verifikasi / *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, h.252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah Ringkas SMAN 7 Padang**

Sejarah berdirinya SMAN 7 Padang diawali dengan dibukanya kelas jauh (filial) dari SMAN 2 Padang pada tahun pelajaran 1983/1984. SMAN 7 Padang filial ini dibuka di SD Negeri Pasir Putih. Kepala Sekolah pelaksana tugas pada waktu itu Bapak **Drs. Janan Syafee** (Kepala Sekolah SMAN 2 Padang). Pada awalnya dibukalah dua rombongan belajar. Namun, pada tahun pelajaran 1984/1985, SMAN 7 filial ini dipindahkan ke SD Negeri 11 Lubuk Buaya kecamatan Koto Tengah, Padang. Setelah dua tahun keberadaan sekolah filial ini, akhirnya munculah gagasan dari warga Koto Tengah untuk mendirikan gedung SMAN 7 secara permanen. Untuk itu, masyarakat Koto Tengah sepakat untuk menghibahkan tanah seluas 1.450 M<sup>2</sup> untuk pembangunan gedung sekolah.

Pada tahun 1986 pembangunan gedung SMAN 7 Padang di Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tengah selesai. Selanjutnya, pada tahun pelajaran 1985/1986 proses belajar mengajar dipindahkan ke gedung permanen di kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah namun masih tetap filial SMAN 2 Padang. Ruang kelas yang tersedia waktu itu hanya 11 kelas. Sehingga poses belajar mengajar dibagi ke dalam 2 shift, yaitu shift pagi dan siang. Kelas XII (6 rombongan belajar) dan kelas XI ( 5 rombongan belajar) belajar pada shift pagi, sedangkan kelas X ( 7 rombongan belajar) belajar pada shift siang.

Pada tahun pelajaran 1986/1987, status sekolah filial SMAN 2 Padang dicabut seiring keluarnya izin pendirian SMAN 7 Padang secara resmi dari kepala Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Barat,

dengan alamat Jalan Bunga Tanjung, Lubuk Buaya, Padang. Kepala sekolah pertama nya yaitu ibu **Hj. Sumatri Yahaya** (1986 – 1992).

Semenjak berdirinya SMAN 7 Padang secara resmi, telah ada enam orang kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah ini, yaitu:

- a. Hj. Sumatri Yahaya (1986 – 1992)
- b. Zahrul Zainal (1992 – 1997)
- c. Drs. Perwira Zed (1997 – 2001)
- d. Drs. Novezar Mochtar (2001 – 2005)
- e. Drs. Nursal Samin (2005 – 2014)
- f. Drs. Jelta Masril, MM (2014 – 2016)
- g. Dra. Enny Sasmita, M. Pd (2016 – Sekarang)

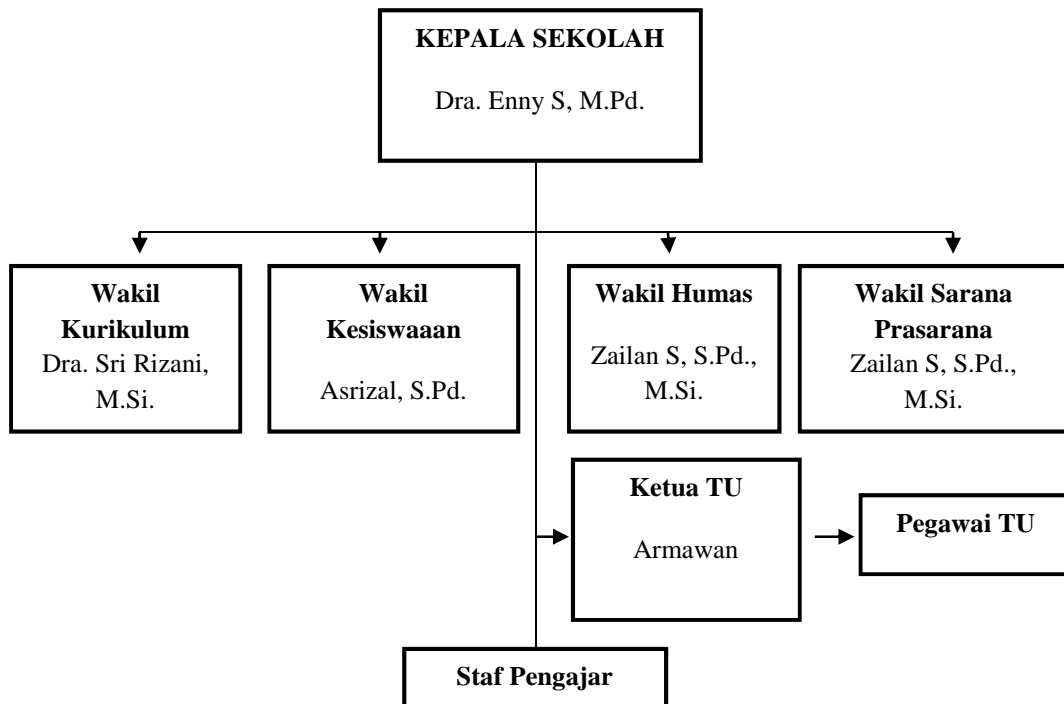
#### **b. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Padang
Alamat	: Bunga Tanjung Lubuk Buaya
Telepon	: ( 0751) 480135
Kota	: Padang
Provinsi	: Sumatera Barat
N S S	: 301086105032
Tahun didirikan	: 1984
Tahun beroperasi	: 1986
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas tanah	: 17.000 meter persegi
Luas bangunan	: 3624 meter persegi
Luas Lapangan Olah raga	: 825 meter persegi
Luas halaman	: 10.569 meter persegi

Sama halnya dengan sekolah negeri lainnya, SMAN 7 Padang juga dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dalam pelaksanaan administrasi di sekolah ini berada di bawah pimpinan seorang kepala

sekolah dengan bantuan empat wakil kepala sekolah, kepala tata usaha (TU) beserta jajarannya, dan juga para staf pengajar.

*Bagan dari organisasi SMAN 7 Padang*



## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan Sekolah

### a. Visi

Menghasilkan generasi cerdas iptek dan imtaq yang peduli lingkungan. Visi ini dijabarkan ke dalam delapan indikator sebagai berikut:

- 1) Peningkatan perolehan nilai Ujian Nasional setiap tahun.
- 2) Peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Peningkatan kemampuan dalam lomba-lomba bidang akademik.
- 4) Peningkatan kemampuan bersaing dalam lomba bidang olahraga, seni dan bahasa.
- 5) Peningkatan pengamalan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 6) Peningkatan kedisiplinan dalam berbagai hal seperti: waktu, tata tertib, aturan sekolah, tata krama dan budi pekerti luhur warga sekolah.
- 7) Peningkatan kemampuan penguasaan berbagai keterampilan yang berbasis *life skill* dan lingkungan hidup.
- 8) Peningkatan tatanan lingkungan sekolah yang rapi, bersih dan indah melalui program adiwiyata.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif , efisien dan tepat guna.
- 2) Meningkatkan semangat berprestasi di kalangan warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT.
- 4) Meningkatkan tata tertib, disiplin dan budi pekerti luhur kepada seluruh warga sekolah, dengan melaksanakan aturan sekolah secara konsisten.
- 5) Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk lulus UN, SNMPTN, dan SBMPTN.
- 6) Menjaga hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan berperilaku santun
- 7) Meningkatkan kegiatan *ekstrakurikuler* dengan wawasan sadar lingkungan.
- 8) Mengefektifkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas pendidikan, orangtua murid, masyarakat lingkungan, lembaga lainnya serta para alumni.
- 9) Memelihara lingkungan sekolah supaya tetap bersih, indah, asri, lestari, dan memberi kenyamanan kepada seluruh warga sekolah.
- 10) Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang bernuansa adiwiyata.

### c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Terciptanya siswa yang melaksanakan IPTEK berlandaskan IMTAQ
- 2) Terciptanya kualitas SDM yang mengikuti perkembangan
- 3) Terciptanya budaya jujur dan terbentuknya etos kerja yang tinggi berlandaskan kekeluargaan
- 4) Terimplementasikan peraturan yang berlaku baik local, nasional maupun internasional terutama dibidang pendidikan
- 5) Terwujudnya sekolah bebas narkoba, bebas rokok, bebas corat-coret dan bebas kekerasan
- 6) Terciptanya sekolah bernuansa lingkungan sehat (*green school*)
- 7) Terciptanya sarana dan prasarana yang menunjang Proses Belajar Mengajar
- 8) Terciptanya inovasi dan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah khususnya, kemajuan pendidikan umumnya
- 9) Terciptanya sekolah ramah sosial dan ramah lingkungan

### 3. Prestasi Sekolah

No	Nama	Kegiatan	Tingkat	Prestasi	Tahun	Ket
1	Grup	Lomba MSQ	Kota Padang	Juara 2	2012	Padang
2	Grup	Lomba LBQ	Kota Padang	Juara 2	2012	Padang
3	Grup	Lomba MSQ	Sumbar	Juara 1	2012	Padang
4	Grup	Lomba MSQ	Padang	Juara 2	2012	HMI Padang
5	Grup	Lomba MSQ	Padang	Juara 1	2012	Adabiah Padang
6	Grup	Lomba CCI	Padang	Juara 1	2012	Adabiah

						Padang
7	Ninda Pratiwi	Lomba LBQ	Padang	Juara 2	2012	Asyifa Stifi
8	Grup	Lomba MSQ	SUMBAR	Juara 1	2012	Mesjid Darul Ulum
9	Grup	Lomba MSQ	Padang	Juara 1	2013	MGMP PAI
10	Arifon Sanjaya	Lomba Khutbah Jumat	Padang	Juara 1	2013	MGMP PAI
11	Grup	Lomba Hifzil Qur'an	Padang	Juara 3 Putra	2013	MGMP PAI
12	Grup	Lomba MSQ, Khutbah jumat dan Hifzil Qur'an	Padang	Juara Umum	2013	MGMP PAI
13	Grup	Lomba MSQ	Padang	Juara 1	2013	Adabiah
14	Grup	Lomba MTQ	Padang	Juara 1	2013	Adabiah
15	Grup	Lomba nasyid akhwat	Padang	Juara 3	2013	FMIPA UNAND
16	Grup	Nasyid ( FLS2N )	Padang	Juara I	2014	Padang
17	Yopi	Pidato	Padang	Juara 2	2017	MGMP PAI
18	Grup	Nasyid	Padang	Harapan 2	2017	RRI Sumbar
19	Grup	Debat aktif	Padang	Harapan 1	2017	MGMP PAI
20	Berliana	Tahfidz	Padang	Juara 1	2017	Padang

21	Yoga	Azan dan khutbah	Padang	Juara 1	2017	Padang
22	Zikri dan Al Huda	Penyelenggaraan Jenazah	Padang	Juara 3	2017	Padang

#### 4. Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang

Secara umum, Rohis merupakan suatu program *ekstrakurikuler* di SMAN 7 Padang yang memiliki banyak kegiatan. Kegiatan – kegiatan Rohis merupakan kegiatan yang positif dan cenderung bernuansa Islami yang diangkat oleh pengurus Rohis. Dalam hal tersebut, tentu tidak terlepas dari peran seorang pembina. Guru Pendidikan Agama Islam lah yang langsung mengambil peran tersebut, sebab melalui event-event atau kegiatan tersebut dapat membantu mewujudkan kondisi Islami dan pendidikan akhlak serta peningkatan nilai ibadah dalam diri siswa-siswi SMAN 7 Padang. Berikut pembagian bidang kerja dan bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang :

##### 1. Kaderisasi :

- a. Mentoring
- b. Training Motivasi
- c. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

##### 2. Syi'ar :

- a. Optimalisasi media
- b. Aktifasi mading
- c. Lomba Mading Rohis Biru
- d. Buat Official account line Rohis Biru
- e. Latihan keterampilan (ex : khutbah, pidato, mc, nasyid)
- f. PHBI

##### 3. Sosial :

- a. Rohis Berbagi “Kunjungan Panti”
- b. Kegiatan Gotong Royong “piket mushala”
- c. Rihlah dan Outbond

#### 4. Keputrian :

- a. Forum Annisa' setiap jum'at Rohis Biru
- b. Forum Annisa' Akbar se-SMAN 7 Padang
- c. Keterampilan

Catatan untuk seluruh pengurus : Agar dapat senantiasa mengaktifkan program kegiatan dzuhur berjama'ah dan kultum dzuhur

#### B. Temuan Khusus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 7 Padang tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis di SMAN 7 Padang. Penulis melakukan wawancara langsung kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, Kepala SMAN 7 Padang, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kepengurusan Rohis. Penulis memaparkan beberapa poin terkait pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari 7 orang informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan I, informan II, dan informan III, kepala Sekolah sebagai informan IV, siswa (pengurus Rohis) sebagai informan V, informan VI, dan informan VII.

Jadi, dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan proses kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan *ektrakurikuler* Rohis di SMAN 7 Padang dengan melihat beberapa aspek yaitu bagaimana kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kerja Rohis di SMAN 7 Padang? Bagaimana kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang? dan bagaimana kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang? Berikut pemaparan hasil penelitian penulis melalui wawancara penulis dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang :

## **1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

### **a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui proses kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, penulis mengemukakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang mendasar penulis tanyakan yaitu terkait dengan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam rapat pembentukan program kerja Rohis itu sendiri. Informan I dan informan II menjawab cukup aktif dalam rapat perencanaan pembentukan program kerja Rohis. Namun, dari informan III mengaku kurang begitu aktif dalam rapat pembentukan program kerja Rohis.

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi terkait kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja. Penulis bertanya kepada informan I, II, dan III dengan ajukan pertanyaan “Apa saja kendala Ibu dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja?”

Informan I menuturkan :

“Sepertinya tidak ada kendala, walaupun ada itu kendala yang tidak berarti”(Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Sementara itu, informan II menuturkan :

“Kesulitannya tentang menyusun anggaran biaya, karena memang minim bantuan dari sekolah, untuk guru-guru honor saja dana dari sekolah sudah tidak ada lagi” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sedangkan informan III mengaku bahwa tidak begitu aktif dalam pembinaan Rohis ini, dengan penuturan sebagai berikut :

“di organisasi rohis ini ibu tidak terlalu aktif, biasanya itu gawean Ibu Tuti yang mengarahkan siswa, jadi apa saja kendalanya langsung tanya ke ibu Tuti saja”(Beti Zahara, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Dari penjelasan hasil wawancara informan I, II, dan III jelas terlihat bahwa dari segi kehadiran rapat pembentukan program kerja Rohis ini masih belum sepenuhnya terlibat sebab masih ada satu orang guru yang tidak ikut terlibat aktif. Hal ini diperkuat lagi dari pemaparan informan I yang mengaku hadir dalam setiap rapat kegiatan, melakukan diskusi dan musyawarah secara bersama dengan pengurus Rohis. Sementara itu, informan II juga mengaku aktif, hanya saja dari informan II tidak sepenuhnya terlibat penuh, sebab tidak menghadiri rapat kegiatan secara langsung, tapi hanya sebatas memberikan masukan dan saran kepada informan I. Sementara itu, informan III tidak ikut terlibat sama sekali dalam perumusan program kerja Rohis.

**b. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan perencanaan program kerja Rohis, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan ajuan pertanyaan “Bagaimana bentuk kerjasama Ibu dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?” Adapun bentuk kerjasamanya, informan I menuturkan :

“Bagi tugas dikegiatan keagamaan rutin, misalkan ceramah Dzuhur dan Kultum Jum’at. Ada juga kerjasama di kegiatan besar, misalkan hari-hari besar Islam”(Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Sementara itu, informan II memaparkan bentuk kerjasama pembinaan kegiatan Rohis ialah sebagai berikut :

“Ibu di Rohis ini hanya sekedar memberi masukan-masukan saja terkait perencanaan program kerjanya, karena yang

lebih banyak aktif itu Ibu Tuti ”(Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Jadi, dapat dijelaskan dari tanggapan informan I dan II bahwa bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan *ekstrakurikuler* Rohis dalam hal perancangan program kerja Rohis belum terlihat baik, sebab jelas terlihat dari penuturan informan II itu sendiri yang menyatakan bahwa yang lebih banyak aktif itu adalah informan I. Padahal informan I sebenarnya sudah memaparkan rincian tugas dan tanggungjawab sebagai pembina dalam bekerjasama, seperti yang telah dipaparkan tersebut di atas, namun informan II belum melaksanakan tugas itu sepenuhnya hanya sebatas melihat dari jauh dan sebatas memberi masukan dan saran tetapi tidak langsung turun aktif di lapangan membina langsung pengurus Rohis.

Dari segi kehadiran rapat perancangan program kerja Rohis, informan I dan informan II mengaku terlibat dalam setiap rapat, sementara informan III mengakui bahwa dirinya tidak begitu aktif. Sedangkan untuk ketertibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengadaan pelatihan kepada anggota Rohis untuk mempersiapkan suatu kegiatan, penulis melakukan wawancara langsung dengan ajuan pertanyaan “Apakah Ibu terlibat dalam pelatihan persiapan kegiatan Rohis?”

Informan I menyatakan bahwa :

“ya, ada terlibat dalam memberikan pelatihan langsung kepada anggota Rohis, misalnya pelatihan jadi MC kegiatan, memilih yang akan membaca al-Qur’an, dan memilih pembaca do’anya, serta ikut memantau dan memberi masukan-masukan kepada anggota Rohis saat latihan” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II juga menyatakan ikut terlibat dalam pelatihan kegiatan, seperti penuturannya sebagai berikut:

“Memberi *support* untuk siswa-siswa yang akan lomba, justru terkadang juga kita datangkan pelatih dari luar” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sementara, dari informan III mengaku tidak begitu aktif dalam pelatihan kegiatan.

Jadi, dari hasil wawancara penulis dengan informan I, II, dan III belum terlihat kerjasama yang baik dalam bagian pembinaan perencanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang. Sebab masih terlihat bahwa ada guru Pendidikan Agama Islam yang tidak terlibat mulai dari rapat merumuskan merencanakan, hingga memberi pelatihan kegiatan kepada anggota Rohis. Sebagaimana yang terlibat aktif hanya informan I, terlihat dari hasil wawancara di atas bahwa informan I turut terlibat langsung melatih dan mempersiapkan diri siswa sebelum memulai kegiatan, mulai dari menunjuk siapa yang menjadi MC, pembaca do'a, dan yang membaca al-Qur'an pada pembukaan acara, dilanjutkan dengan latihan dan gladi bersih sebelum acara berlangsung. Informan II juga terlihat turut memberi *support* dan turut menghadirkan pelatih dari luar sekolah untuk persiapan lomba. Sementara itu, informan III tidak terlibat dalam persiapan kegiatan.

Data hasil wawancara tersebut di atas, diperkuat oleh hasil observasi penulis pada tanggal 30 November 2017 di SMAN 7 Padang. Penulis mengamati pengurus Rohis mempersiapkan diri mereka untuk pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 01 Desember 2017. Dalam pengamatan penulis, terlihat satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang turut memantau mengarahkan dan melatih siswa dalam teknis kegiatan yang akan dilaksanakan esoknya, sementara tidak terlihat dua guru lainnya (observasi, 30 November 2017).

**c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Selanjutnya, dalam hal hubungan kerjasama antara masing-masing guru Pendidikan Agama Islam tersebut baik atau tidaknya, penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan I, informan II, dan informan III terkait apakah sudah terjalin kerjasama yang baik antara ketiganya. Dari informan I dan informan II mengakui adanya hubungan saling kerjasama, namun dari informan III mengakui memang tidak begitu terlibat aktif.

Jadi, dalam hal ini cukup terlihat dari hasil wawancara penulis dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut bahwa hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengurus Rohis dalam merencanakan kegiatan belum terjalin dengan baik.

**d. Hasil Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Program Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui apa yang dihasilkan dari pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina Rohis dalam merencanakan program kerja, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada pengurus Rohis dengan mengajukan pertanyaan “Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”, informan V selaku ketua Rohis mengemukakan :

“Untuk program kegiatan, kita membagi beberapa bidang, dan masing-masing bidang memiliki program kerja masing-masing. Misalnya kaderisasi itu ada program mentoringnya, bidang sosial itu ada programnya seperti goro-goro di mushala, melakukan kunjungan panti asuhan, serta bidang syiar yang tugasnya mesnyiarkan kegiatan-kegiatan Rohis di media sosial seperti facebook, instagram, dan lain-lain, serta bidang keputrian ada program forum annisa setiap jum’atnya dan ketrampilan lainnya” (Rian Firmansyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

Informan VI selaku koordinator keputrian Rohis mengemukakan :

“Ada banyak bu, secara khusus di bidang keputrian itu sendiri ada masak sama-sama anggota Rohis untuk mengakrabkan pengurus, forum annisa setiap jum’at, itu yang sudah terealisasi. Tapi ada juga yang belum terealisasi seperti ketrampilan-ketrampilan untuk annisa nya bu, seperti menjahit ataupun menyulam” (Ramadani Putri, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan VII selaku anggota kaderisasi Rohis mengemukakan :

“Banyak bu, khusus di bidang kaderiasainya itu ada program training motivasi, mentoring, pengaktifan amalan yaumi, dan ada rencana ngadain Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) ke depannya” (Naura Mardhiyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

Jadi, jelas terlihat dari hasil wawancara penulis dengan pengurus Rohis tersebut bahwa kegiatan-kegiatan yang diangkat oleh anak-anak Rohis merupakan kegiatan yang positif dan Islami. Hal ini diperkuat oleh tanggapan kepala SMAN 7 Padang itu sendiri terkait kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang. Berikut adalah tanggapan kepala SMAN 7 Padang :

“Bagus sekali, mereka bagus-bagus semua. Mereka bisa mengangkat setiap acara dengan baik. Mereka kreatif-kreatif semua” (Enny Sesmita, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus rohisi dan tanggapan dari kepala sekolahnya, bahwa kegiatan rohisi ini merupakan kegiatan yang positif dan kreatif. Maka seharusnya kegiatan seperti ini harus mendapatkan pembinaan. Meskipun belum sepenuhnya terjalin kerjasama yang baik, namun pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mampu menghasilkan program-program kerja yang kreatif, inovatif, bersifat islami dan sangat positif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang keagamaan.

## **2. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

### **a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui proses kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, penulis melakukan wawancara dengan mengemukakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang mendasar penulis tanyakan yaitu terkait dengan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam hal kerjasama pada proses pelaksanaan program kegiatan Rohis, informan I, II, dan III mengaku ikut terlibat aktif.

Hal ini dapat dikuatkan dari data hasil observasi penulis di SMAN 7 Padang pada tanggal 01 Desember 2017 saat peringatan hari besar Maulid Nabi Muhammad Saw. Saat acara berlangsung penulis mengamati sisi kehadiran dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut dan terlihat ketiganya hadir dalam acara tersebut (observasi, 01 Desember 2017).

Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis ini tentu perlu pengontrolan dari pembina. Melalui wawancara, penulis mengajukan pertanyaan “apakah dalam hal ini Ibu turut mengontrol jalannya kegiatan?”, informan I mengemukakan :

“ya ada pengontrolan dari pembina, pembina menjadi tempat bertanya ketika ada masalah di lapangan selama kegiatan” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Ikut serta mengontrol dan diberdayakan siswa-siswa, kerjasama dengan pembina Osis, Wali kelas, dan pengurus Rohis” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sementara itu, informan III mengemukakan:

“Ya kalau Ibu ada hadir dan terlibat” (Beti Zahara, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I, informan II, dan informan III tersebut, jelas terlihat bahwa ketiga guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina Rohis turut aktif mengontrol jalannya kegiatan. Hal ini dikuatkan berdasarkan data hasil observasi penulis di lapangan. Penulis melihat bahwa benar adanya ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut terlibat aktif mengontrol jalannya kegiatan, salah satu bentuknya adalah ketika siswa dan siswi membuat keributan dalam acara, langsung mereka berusaha menenangkan kondisi (Observasi, 01 Desember 2017).

Dalam proses pelaksanaan kegiatan rohis berkemungkinan terjadi kendala, jadi untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan, maka penulis mengajukan pertanyaan “Apa saja kendala guru Ibu dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”. Instrumen I mengemukakan :

“kendalanya kalau dari segi panitia, panitia Rohis antusiasnya tinggi, jadi kalau untuk panitia Ibu rasa tidak ada masalah. Kendalanya justru saat mengarahkan peserta yang akan mengikuti kegiatan, mengumpulkannya itu susah padahal acara sudah akan mulai” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Kendalanya manajemen disiplin siswa saat acara” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sementara itu, informan III tidak mengaku tidak begitu aktif dalam kegiatan.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di atas, dapat dipahami bahwa keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam bekerjasama pada proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis sudah terjalin tapi belum terlihat baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan informan I, II, dan III.

Informan I dan II memaparkan keterlibatannya dalam memandu pelaksanaan kegiatan Rohis, seperti sama-sama turut mengontrol jalannya kegiatan. Sementara, informan III juga terlibat dalam kegiatan, namun hanya sebatas hadir tanpa turut serta mengontrol dan mengarahkan aktivitas kegiatan Rohis.

**b. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Sementara itu, untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam, penulis melanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana bentuk kerjasama Ibu dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?” , informan I mengemukakan :

“Dalam kepanitiaan kita bersama ditunjuk oleh Sekolah, jadi selama kegiatan tentu kita sudah tahu tugas dan tanggungjawab masing-masing, anak-anak yang terlibat dalam kepanitiaan maupun peserta diberi arahan dan dikontrol selama pelaksanaan kegiatan berlangsung” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“ya kita sama-sama datang pagi, sama-sama hadir, saling berbagi tugas, siapa yang menunjuk petugas acaranya, MC nya, pembaca al-Qur’annya, dan pembaca doanya” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sementara itu, informan III mengaku ada hadir dalam kegiatan, tapi tidak begitu aktif mengontrol acara.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang terlihat bahwa dalam melakukan bentuk kerjasama pada pembinaan proses pelaksanaan Rohis sudah terjalin baik, meskipun masih ada yang tidak terlalu aktif. Hal ini terlihat dari bentuk tanggungjawab masing-masing pembina dalam melakukan pembinaan pelaksanaan

kegiatan seperti terlihat dari pemaparan informan I bahwa tugas dan tanggungjawab pembina adalah mengontrol dan mengarahkan pengurus dalam handle acara yang berlangsung, sementara informan II menguatkan argumennya dengan menyatakan bahwa sebagai pembina harus sama-sama hadir dan saling berbagi tugas dalam kegiatan.

Sementara, untuk mengetahui bentuk pembinaan oleh pembina aktif Rohis, penulis menggali informasi dari pengurus Rohis dengan ajuan pertanyaan “Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pembina Rohis selama kegiatan?”, informan V mengemukakan :

“Ada banyak yang dilakukan oleh pembina kami, misalnya setiap kami melakukan pertemuan, beliau selalu hadir untuk memantau kami, dan bila kami memiliki kendala, beliau bersedia berdiskusi mencari jalan keluar, dan beliau juga sangat dermawan (Rian Firmansyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

informan VI mengemukakan :

“Dikontrol setiap kegiatan, setiap kehadiran dibuat daftar hadirnya (Ramadani Putri, wawancara penelitian, 17 November 2017)

informan VII mengemukakan :

“Misal selalu membimbing setiap kegiatan kami, selain itu di kegiatan Forum Annisa juga pembina kami menyempatkan untuk hadir dan turut berbagi ilmunya (Naura Mardiyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

Berdasarkan pemaparan dari informan V, VI, dan VII cukup terjadi perbedaan yang signifikan dari data yang penulis dapatkan dari wawancara informan I, II, dan III. Jika sebelumnya menyatakan telah melakukan bentuk kerjasama dengan berbagi tugas dan tanggungjawab, namun berbeda dari tanggapan pengurus Rohis itu sendiri. Hampir semua jawaban dari pengurus Rohis hanya mengakui satu orang pembina yang melakukan pembinaan aktif dalam proses kegiatan Rohis. Padahal kegiatan-kegiatan Rohis cukup banyak, dan tentu saja bisa dilakukan pembagian

tugas pembinaan di setiap bidangnya. Namun, sepertinya hal itu tidak terlihat dari yang seharusnya dilakukan pembina Rohis.

**c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Dalam soal hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis, penulis mengajukan pertanyaan “Apakah Ibu dan guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”, informan I mengemukakan :

“Ya ada juga yang turut bekerjasama, tapi ada juga yang masih sedikit partisipasinya” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Ya, ada saling kerjasama” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017)

Dalam hubungan kerjasama, tentu dibutuhkan koordinasi antara guru agama yang satu dan yang lainnya, jadi untuk mengetahui apakah selama proses kegiatan berlangsung sudah terjalin koordinasi yang baik antara masing-masing guru Pendidikan agama Islam? Untuk mengetahui itu, penulis mengajukan pertanyaan terkait hal itu dengan ajuan pertanyaan “Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”, informan I mengemukakan :

“Koordinasi sudah ada, tapi terkadang belum ditanggapi dengan baik, jadi sempat terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi di suatu kegiatan, mendadak jadi tertukar posisi tanggungjawabnya, yang awalnya jadi juri tahfidz mendadak dihari H jadi juri nasyid” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Kurang koordinasi acaranya, sempat tidak tahu kegiatan acaranya” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Selain itu, penulis mencoba menggali informasi lebih dari pengurus Rohis dengan meminta tanggapan pengurus Rohis terhadap hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan . Informan V mengemukakan :

Dari ketiga guru agama kami, pembina kami yang aktif hanya satu orang, beliau orangnya baik, friendly, dan terbuka, serta dermawan. Jadi apapun kesulitan yang kami alami alhamdulillah terbantu dengan jalan keluar dari beliau (Rian Firmansyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

informan VI menegemukakan :

“Kalau dari yang rama lihat, kalau yang di Rohis ini Cuma ada satu orang yang berperan dan bersinergi di Rohis, sedangkan guru yang lainnya tu sedikit kurang support dikegiatan rohisnya bahkan ada misi nya sama-sama positif, tapi programnya tidak ditumpahkan kepada Rohis, sedangkan sama-sama guru agama (Ramadani Putri, wawancara penelitian, 17 November 2017).

informan VII mengemukakan :

“Kalau untuk kerjasama ada koordinasi sama buk net, tapi kalau sama buk bet sekedar tau. Tapi kalau sama guru agama yang lain tu sekedar konfirmasi kegiatan aja buk, dulu sama buk net juga ada kegiatan tahfidz buk tapi ya gitu-gitu aja udah nggak jalan lagi. Jadi ya kalau yang benar-benar membina tu cuma satu guru aja buk (Naura Mardhiyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan I, informan II, informan III, informan V, informan VI, dan informan VII terkait kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang ini terlihat memang sudah ada kerjasama, namun belum terjalin dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dan kurangnya koordinasi masing-masing pembina keagamaan serta

masih kurangnya rasa tanggungjawab atas tugasnya sebagai pebina.

**d. Hasil Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, penulis mencoba menggali informasi tentang pengaruh kegiatan Rohis ini bagi para siswa yang bergabung. Tujuannya adalah untuk memperkuat asumsi penulis bahwa kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang ini memiliki peran yang cukup penting dan dirasa sangat perlu perhatian dan pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang. Jadi, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan Rohis ini, penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa pengurus Rohis dengan ajuan pertanyaan “Selama menjadi pengurus dan menjalani setiap kegiatan Rohis, adakah ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama ini? dan apakah kegiatan-kegiatan Rohis memiliki pengaruh dalam sikap dan dalam kehidupan sehari-hari?”, informan V mengemukakan :

“Alhamdulillah kami banyak mendapatkan ilmu, khususnya ilmu agama, selanjutnya ada ilmu sosial dan ilmu berorganisasi atau ilmu kepemimpinan, pengalaman alhamdulillah kami dapat belajar berorganisasi di bidang keagamaan. Terkait pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, Alhamdulillah berpengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yang biasanya masih lalai dalam sholat sekarang sudah mulai belajar sholat tepat waktu” (Rian Firmansyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

informan VI mengemukakan :

“Ilmu dan pengalamannya cukup banyak bu. Misalnya tentang kebersamaan. Waktu masak bersama itu kebersamaannya lebih terasa aktifnya, jadi tahu makna kebersamaan itu apa, bagaimana cara menghargai, bagaimana cara melemahkan ego kita, karena kita diforum kan bu jadi pendapat tu banyak, sehingga disanalah kita belajar meredakan emosi kita masing-masing. Selanjutnya ilmu-ilmu agama yang sebelumnya rama belum tahu seperti batasan aurat wanita, sekarang alhamdulillah sudah tahu. Kita juga banyak teman-teman baru yang lebih mengarahkan ke

hal-hal yang positif. Terkait dengan pengaruhnya dalam kehidupan, dulu yang masih jarang sholat Dhuha, alhamdulillah sejak gabung di rohis mulai terbiasa. Mulai rutin puasa sunnah senin-kamis, dan sekarangpun kalau ngomong harus berpikir dua kali, ndak ceplas ceplos kaya biasanya bu” (Ramadani Putri, wawancara penelitian, 17 November 2017).

informan VII mengemukakan :

“Ilmu dan pengalamannya di Rohis ini banyak. Kalau ilmu, dengan adanya ikut rohis di kegiatan forum annisa naura bisa dapat materi tentang kemuslimahan, terjaga pergaulan (mengetahui batasan laki-laki dan perempuan), kalau pengalaman juga banyak, mulai dari rohis waktu anggotanya sedikit itu terasa perjuangannya, butuh perjuangan ekstra, dan alhamdulillah sekarang sudah mulai banyak, dan banyak kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan positif di Rohis. Sementara dari segi pengaruhnya dalam kehidupan juga banyak, dari kegiatan rohis kita berusaha menjadi lebih baik. Rohis juga banyak mengajarkan sikap yang positif di kehidupan sehari-hari” (Naura Mardhiyah, wawancara penelitian, 25 November 2017).

Dari pemaparan informan V, informan VI, dan informan VII tersebut, dapat dipahami bahwa peran Rohis sangat penting di sekolah, sehingga hal ini perlu perhatian dan pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar kegiatan Rohis tetap berjalan *continue* dan semakin menarik minat siswa- siswi untuk bergabung dan dapat mewujudkan suasana Islami di SMAN 7 Padang.

### **3. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melakukan Evaluasi Kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

#### **a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Dalam suatu organisasi terstruktur seperti Rohis, selain memiliki rancangan program kerja kegiatan setiap periode kepengurusan, juga memiliki laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan sebagai bukti bahwa kegiatan yang dirancang telah dilaksanakan dan sebagai laporan untuk Sekolah. Untuk pembuatan

laporan kerja atau evaluasi kegiatan, pengurus Rohis tentu masih membutuhkan pembina dalam melakukan evaluasi di setiap kegiatan. Jadi, untuk mengetahui keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi, penulis melakukan wawancara langsung kepada guru yang bersangkutan dengan ajuan pertanyaan “Apakah Ibu terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?”, informan I, informan II, dan informan III menyatakan ikut terlibat.

Dalam melakukan evaluasi, kemungkinan ada sedikit atau banyaknya kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama melakukan evaluasi kegiatan bersama pengurus Rohis, maka penulis melakukan wawancara dengan ajuan pertanyaan “Apa saja kendala Ibu dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”, informan I mengemukakan :

“Tidak ada kendala” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Masih kurang tanggungjawab dari siswa yang terlibat panitia” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017)

Informan III mengemukakan :

“Ya mungkin tidak ada kendala, karena memang tidak terlalu terlibat” (Betti Zahara, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait pembinaan proses evaluasi, dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan masih belum terjalinkan baik, sebab masih ada yang tidak terlibat pada proses evaluasi. Padahal dalam hal ini, bisa dimanfaatkan untuk sekaligus mengevaluasi kerjasama diantara guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan yang dilakukan.

**b. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana bentuk kerjasama Ibu dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?”, informan I menegemukakan :

“ya saling melaporkan kegiatan, selanjutnya menilai apakah sudah tercapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, melihat kekurangan dan kesalahan dalam acara kegiatan sebagai catatan untuk kegiatan selanjutnya” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“diskusi dan saling melaporkan kegiatan” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017).

Sementara itu, Informan III mengaku tidak terlibat aktif, sehingga tidak ada penjelasan yang penulis terima.

Saling melaporkan kegiatan serta kelebihan dan kekurangan saat acara akan menjadi catatan penting bagi pembina sebagai acuan berlangsungnya acara selanjutnya. Namun, dalam hal ini belum seluruhnya dari guru Pendidikan Agama Islam mau terlibat saat evaluasi.

**c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kerjasama yang baik selama proses evaluasi, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam dengan ajuan pertanyaan “Apakah Ibu saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang? dan dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukan?”, informan I mengemukakan :

“Iya, ada kerjasama. Tetapi dari tiga guru Pendidikan Agama Islam yang ada, yang aktif hanya dua orang, dan ada yang tidak aktif. Kerjasamanya dalam bentuk ditunjuk sebelumnya satu orang sekretaris, jadi pembuatan laporan itu tanggungjawab sekretaris dan yang lainnya wajib melaporkan apapun kegiatan dan kebutuhan dana saat acara” (Tuti Alawiyah, wawancara penelitian, 17 November 2017).

Informan II mengemukakan :

“Ya ada kerjasama, ya itu tadi dalam bentuk diskusi dan saling melaporkan kegiatan” (Netridawati, wawancara penelitian, 16 November 2017)

Informan III mengemukakan :

“Biasa saja, tidak ibu permasalahan, tidak dilibatkan juga tidak masalah, soalnya ibu juga tidak terlalu berminat” (Betti Zahara, wawancara penelitian, 16 November 2016).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara penulis terkait kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kegiatan belum terjalin dengan baik, karena terlihat dari tanggapan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam tersebut yang memang masih ada yang tidak aktif dalam kegiatan evaluasi. Keaktifan ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut tentu sangatlah penting dalam proses evaluasi, sebab selain kegiatan yang dievaluasi, kerjasama ketiganya pun perlu untuk dievaluasi agar mampu terjalin kerjasama yang baik ke depannya.

### **C. Pembahasan**

Berbicara tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan Rohis dapat diartikan juga sebagai bahasan terkait kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pembina kegiatan *ekstrakurikuler* di bidang keagamaan. Maka dari itu, pembahasan bisa dimulai dari penegasan teori terkait pentingnya kegiatan *ekstrakurikuler* Rohis, kemudian pentingnya peran dan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan Rohis.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya peran penting dari kegiatan Rohis tersebut adalah untuk memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pengurus Rohis yang menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dan pengaruh positif dari kegiatan Rohis ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Istilah Rohis menurut Panduan Penyelenggaraan Kegiatan rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah sub organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung *intrakurikuler* keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Badrudin, 2014 : 163-164).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Rohis di sekolah merupakan kegiatan yang sangat positif dan merupakan suatu wadah organisasi yang dapat menambah wawasan keislaman bagi para siswa-siswi yang bergabung dalam kegiatan Rohis. Rohis juga dapat menjadi wadah bagi para siswa-siswi yang bergabung untuk lebih mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, hal yang paling penting adalah Rohis ini akan mampu menjadi sumber kekuatan dakwah Islam di sekolah melalui kegiatan-kegiatan bernuansa Islami yang diangkat oleh pengurus Rohis.

Menyadari arti pentingnya Rohis di sekolah, maka perlu juga rasanya peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk membina dan mengarahkannya. Sebab, selain fungsi penting Rohis di atas, Rohis juga dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan

karakter religius siswa-siswi di sekolah melalui kegiatan-kegiatan Rohis yang bersifat Islami.

Sejatinya, setiap guru memiliki peran besar bagi kemajuan peserta didiknya. Peran guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar di kelas-kelas saja, tapi setiap guru memiliki peran lain seperti mendidik karakter peserta didik, melakukan pelatihan keterampilan, melakukan pembinaan, dan masih banyak peran lainnya. Dalam hal pembinaan, guru Pendidikan Agama Islam bisa melakukan pembinaan dan pelatihan minat dan bakat siswa melalui organisasi Rohis, sebab Rohis dinilai dekat dengan nilai-nilai Islam.

Memperhatikan peran yang begitu penting dari guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan kegiatan Rohis ini, maka sangat diperlukan kerjasama yang baik dengan semua lini masyarakat sekolah, khususnya sesama guru Pendidikan Agama Islam yang tentunya memiliki visi misi yang sama untuk menciptakan suasana sekolah yang religius. Dalam hal ini, penulis akan memeparkan bahasan terkait kerjasama proses pembinaan kegiatan Rohis oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### **1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Berdasarkan data wawancara penulis dengan pengurus Rohis bahwa dalam hal merumuskan program kerja dilakukan dengan musyawarah dan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, hanya saja yang turut membimbing hanya satu orang guru saja, sementara guru Pendidikan Agama Islam ada tiga orang namun tidak turut membimbing dan membina. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang terkait proses pembinaan yang dilakukan dalam hal perencanaan masih belum terjalin dengan baik. Sebab, hanya satu orang guru yang aktif turut merumuskan perencanaan program bersama pengurus Rohis, sedangkan yang lainnya hanya sebatas memberi saran dan masukan

saja, bahkan ada yang sama sekali tidak terlibat dalam pembinaan penyusunan program kerja.

Hal ini tentu berbeda dengan pedoman teori dalam tahap pembinaan perencanaan. Sebagaimana di jelaskan dalam teori bahwa tugas, fungsi, dan kegiatan yang tercakup dalam pengelolaan *ekstrakurikuler* adalah sebagai berikut :

- e) Penyelenggaraan kegiatan *ekstrakurikuler* yaitu menyusun program kerja baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang; mengatur kegiatan pelatihan, bimbingan, dan penilaian (evaluasi); dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja *ekstrakurikuler* keagamaan.
- f) Menyelenggarakan administrasi kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan
- g) Pembinaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan
- h) Menjalin hubungan kerjasama/ komunikasi dengan orangtua, peserta didik, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat (Supiana dan Murip Yahya dalam buku Badrudin, 2014 : 173).

Jadi, berdasarkan hasil temuan penulis dan teori tersebut di atas bahwa sebenarnya penyusunan program kerja sudah dilakukan dan dibimbing dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, hanya saja masih belum ada kerjasama antara guru Pendidikan agama Islam yang satu dan yang lainnya. Sebab, bagaimana pembina bisa menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua, masyarakat dan lembaga lain, sementara hubungan kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain belum terlihat baik.

Berdasarkan data hasil penelitian penulis di lapangan, penulis mengamati seluruh rancangan program Rohis yang cukup membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang terlibat. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa perwakilan pengurus Rohis. Menurut pengurus Rohis, kegiatan Rohis tersebut memiliki manfaat, diantaranya :

- a) Dari segi kognitif, kegiatan Rohis ini banyak memberi pelajaran dan ilmu agama, misalnya ilmu fiqh, ilmu akhlak, dan ilmu tentang tajwid al-Qur'an. Pelajaran dan ilmu tersebut didapat melalui program mentoring, forum An-nisa', dan kajian-kajian islam seperti Isra' mi'raj maupun Maulid Nabi Saw.
- b) Dari segi afektif, melalui kegiatan Rohis ini melatih diri untuk meningkatkan ibadah seperti sholat sunnah (dhuha, tahajud), puasa sunnah senin-kamis, dan membaca al-Qur'an, serta menjaga diri dari tutur kata yang tidak sopan dan lebih menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.
- c) Dari segi psikomotor, kegiatan Rohis ini juga melatih siswa mengembangkan bakat dan minatnya seperti keterampilan membaca al-Qur'an, keterampilan ceramah, dan seni nasyid (dalam kegiatan lomba antar sekolah se-kota Padang).

Selain itu, Proses perencanaan pun sudah dirancang untuk mencapai tujuan mewujudkan suasana Islami di SMAN 7 Padang. Hanya saja, proses kerjasama pembina dalam pembinaan perencanaan program kerja Rohis ini tidak begitu baik, sebab tidak semua guru Pendidikan Agama Islam ikut terlibat dalam merumuskannya. Tetapi, meskipun hanya satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang membantu pengurus mengarahkan dalam merancang program kerja tetap dapat menghasilkan program-program kerja yang edukatif, kreatif, dan inovatif.

Pembinaan kegiatan *ekstrakurikuler* dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Daien (dalam buku Eka Prihatin) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina *ekstrakurikuler*, yaitu :

- e) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- f) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna

- g) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program *ekstrakurikuler* mencapai tujuan
- h) Pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* oleh semua atau sebagian siswa (Eka Prihatin, 2011:163).

Jadi, diharapkan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dalam pembinaan pengurus Rohis untuk merencanakan program agar dapat tersusun program-program yang lebih kreatif, inovatif dan edukatif serta dapat meningkatkan struktural Rohis yang lebih rapi dan terstruktur dengan baik.

## **2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Fungsi dan wewenang pembina dalam Anggaran Dasar Rohis SMAN 7 Padang adalah sebagai berikut :

- g) Bertanggungjawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan, pengambilan keputusan dan pengawasan Rohis di Sekolah
- h) Melantik anggota baru
- i) Mengesahkan dan melantik pengurus
- j) Mengesahkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja Rohis
- k) Menghadiri setiap rapat Rohis
- l) Mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas pengurus Rohis.

Memperhatikan fungsi dan wewenang pembina Rohis tersebut di atas, maka sesuai fakta di lapangan yang penulis amati bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai pembina Rohis sudah menjalankan fungsi dan wewenang tersebut sebagaimana mestinya. Hanya saja, dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut belum seluruhnya menjalankan fungsi dan wewenangnya sebagai pembina Rohis. Terlihat hanya satu orang guru saja yang aktif membina dari

mulai rapat kegiatan hingga pelaksanaan, sementara yang lainnya hanya sekedar memberi masukan dan terlihat saat acara, bahkan ada yang memang sama sekali acuh dengan kegiatan siswa.

Memperhatikan kejadian tersebut, menandakan bahwa belum terjadi kerjasama yang baik antar guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembinaan. Sementara untuk mewujudkan tujuan dan visi misi dibutuhkan kerjasama yang baik agar tercapai tujuan secara bersama. Khususnya tujuan dari pembinaan kegiatan Rohis itu sendiri yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 66), kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Fakta di lapangan tersebut penulis bandingkan lagi dengan hasil wawancara penulis terhadap kepala Sekolah dan perwakilan pengurus Rohis. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan perwakilan pengurus Rohis ada sedikit perbedaan pendapat. Saat penulis menanyakan hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan Rohis kepada kepala SMAN 7 Padang yaitu Ibu Dra.Enny Sesmita, M.Pd menyatakan bahwa sudah terjalin kerjasama yang baik dan menilai ketiga guru Pendidikan Agama Islam sudah kompak. Hal ini beliau menilai dari hasil kegiatan yang berlangsung dengan baik. Namun, berbeda tanggapan kepala sekolah dengan perwakilan tiga orang pengurus Rohis yang penulis wawancara. Bisa disimpulkan dari jawaban ketiga pengurus Rohis di atas bahwa masing-masing mereka menyatakan hanya satu orang yang aktif membina kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang, sementara yang lainnya hanya sekedar tahu dan terlibat sedikit sekali. Jadi, disini terlihat jelas bahwa memang belum terjalin kerjasama yang baik antara ketiga guru

Pendidikan Agama Islam tersebut, meskipun terlihat dari hasil kegiatan Rohis yang sudah berjalan dengan baik.

Jadi, diharapkan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa lebih meningkatkan kerjasamanya dalam hal pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis, supaya kegiatan Rohis berjalan lancar dan terkendali. Sebab, selama ini tampak sedikit susah bagi satu orang pembina yang mengarahkan pengurus yang begitu banyak.

### **3. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait pembinaan evaluasi, maka bisa dinyatakan bahwa Rohis di SMAN 7 Padang sudah melakukan kegiatan evaluasi setiap selesai mengangkat acara. Hal ini tentu sudah sesuai dengan teori bahwa “penilaian atau evaluasi *ekstrakurikuler* keagamaan dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan pemberian nilai terhadap suatu program kegiatan keagamaan di sekolah. Program dan kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan di sekolah harus disertai dengan penilaian, agar diketahui tingkat perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik (Badrudin, 2014, h. 178).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut di atas bahwa evaluasi perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan acara yang telah diangkat, serta untuk melihat sejauh mana perkembangan intelegensi, minat, bakat, dan hubungan sosial peserta didik selama proses mengikuti kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* Rohis tersebut. Hanya saja, kekurangan dari pembinanya saat evaluasi tersebut belum terjalin kerjasama yang baik, sebab belum seluruhnya guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam proses evaluasi.

Untuk lebih memaksimalkan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembinaan, penulis melakukan

wawancara langsung kepada kepala SMAN 7 Padang beserta pengurus Rohis terkait harapannya terhadap proses pembinaan kegiatan Rohis tersebut. Harapan-harapan yang positif dari kepala SMAN 7 Padang dan pengurus Rohis untuk Rohis lebih baik ke depannya dengan program-program yang lebih menarik, kreatif dan inovatif . Kegiatan-kegiatan Rohis pun akan lebih baik jika dibina oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa melahirkan generasi yang lebih banyak lagi untuk ikut bergabung dan semakin nampak tujuan dakwah Islam di SMAN 7 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Rohis merupakan *ekstrakurikuler* di sekolah yang memiliki program-program kegiatan yang positif dan bernuansa islami. Rohis memiliki peran penting untuk membantu siswa lebih memahami ajaran agama Islam dan membantu siswa terlatih mengembangkan bakat dan minatnya di jalur dakwah sekolah, seperti pidato, ceramah, *tahfidz al-Qur'an*, tahsin/tajwid, nasyid, dan lain-lain. Berdasarkan hasil temuan dan uraian pada pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting dalam skripsi ini, yaitu :

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan program kegiatan Rohis belum terjalin dengan baik, sebab belum semua guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam rapat kepengurusan maupun kepanitiaan seperti misalnya dalam merumuskan program kerja hanya satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang hadir mengarahkan dan membina jalannya diskusi, sementara dua orang guru lainnya tidak terlibat dalam musyawarah. Selain itu, saat latihan persiapan kegiatan hanya dipandu dan dibina oleh satu orang, sementara dua guru lainnya tidak turut memberikan pelatihan langsung kepada pengurus Rohis.
2. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis sudah terjalin namun belum begitu baik, sebab setiap kegiatan ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut hadir namun tidak semua ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan, seperti misalnya saat acara terlaksana terlihat semua guru Pendidikan Islam hadir namun tidak semua berperan turut mengontrol jalannya kegiatan.
3. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi kegiatan Rohis juga belum terjalin dengan baik, sebab belum semua guru terlibat pada proses evaluasi kegiatan.

Untuk mewujudkan kegiatan Rohis yang positif ini, maka diperlukan kerjasama yang baik antar guru Pendidikan Agama Islam dalam proses

pembinaanya. Sehingga Rohis semakin dapat berkembang maju dan menghidupkan ajaran Islam di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas sebagai guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi juga mendidik karakter siswanya. Selain itu, juga sebagai pembina dan pelatih dalam setiap kegiatan siswa di sekolah. Jadi, diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu meningkatkan kerjasamanya dalam menjalankan tugas dan perannya secara menyeluruh baik kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler*.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Memberikan fasilitas yang menunjang terhadap perkembangan belajar dan keterampilan siswa di sekolah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Rohis.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi al-Husayn Muslim ibn al-Hajjâj ibn Muslim al-Qusyairî an-Naysâbûrî, *al-Jâmi' al-Shahîh*, (Beirut: Dâr al-Fikr, [t.th.]), Jilid 2, h. 1255

Ardy Wiyani, Novan. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : PT Indeks

Barizi, Ahmad. (2010) . *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : AMZAH

Bungin, Burhan.( 2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri.(2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. (1998). *Pedoman Kegiatan Ekstra Kurikuler Pada SMU dan Kejuruan*. Jakarta : Dirjen Bimbaga.PDF

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1997) *Petunjuk Kegiatan EkstraKurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.PDF

Harijanto, Mohammad.(2007). *Jurnal Implementasi Peran dan Fungsi Trilogi Pendidikan Memasuki Era Globalisasi*, 22-23.PDF

J. Moleong, Lexy. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. (2010). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo : Era Inter Media.PDF

Lidwa 9 Imam, *Shohih Muslim, kitab Ilmu, Bab Barangsiapa membuat contoh yang baik*, no 4831

Marno dan Idris. (2010). *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-Maliki Press
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi *Shahih Muslim* Kitab : Wasiat Bab : Amalan yang bisa sampai kepada mayit setelah meninggal No. Hadist : 3084 h. 1255
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi *Shahih Muslim* Kitab : Wasiat Bab : Amalan yang bisa sampai kepada mayit setelah meninggal No. Hadist : 3084, Lidwa 9 imam
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwaningrum, Henni. 2015. Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*. IAIN Salatiga
- Ramayulis.(2002) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudarman, Momon. (2013). *Profesi Guru DiPuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : Rajawali Pres
- Sukardi. (2007). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tjipto, Fandi. (1994). *Total Qualiti Management*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiasworo, Erwin. (2014). *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- W.J.S. Purwadarminta. (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Tika Purwandari  
 NIM : 13 101 156  
 Tempat/Tgl Lahir : Bukit Gading/08 Mei 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara  
 Nama Orang tua  
 Ayah : Ardiyanto  
 Ibu : Nuryanti

Alamat : Jr. Bukit Gading, Nag. Koto Laweh, Kec. Koto Besar,  
 Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan : SDN 25 Bukit Gading (2000-2006)  
 SMPN 3 Sungai Rumbai (2006-2009)  
 MAN 1 Model Bukittinggi (2009-1012)  
 IAIN Batusangkar (2013-2018)

Batusangkar, 3 Maret 2018

**Tika Purwandari**  
**NIM. 13 101 156**

## LAMPIRAN 1

**KISI-KISI WAWANCARA  
KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* ROHIS  
DI SMAN 7 PADANG**

NO.	Variabel	Indikator
1.	Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang	a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang b. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang d. Hasil Pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
2.	Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7	a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di

	Padang	<p>SMAN 7 Padang</p> <p>b. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>d. Hasil pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p>
3.	Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang	<p>a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>b. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>c. Hubungan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p>

**PEDOMAN OBSERVASI  
KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* ROHIS  
DI SMAN 7 PADANG**

NO.	Komponen yang diamati	Deskripsi
1.	<p>Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan persiapan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p>	
2.	<p>Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>a. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>b. Keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol jalannya kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang</p> <p>b. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam selama kegiatan Rohis berlangsung</p>	

## LAMPIRAN 2

### Daftar Pertanyaan :

A. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang

➤ Guru Pendidikan Agama Islam :

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam rapat pembentukan program kerja?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
5. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam setiap rapat kepanitiaan kegiatan Rohis?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelatihan persiapan kegiatan Rohis?

B. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang

➤ Guru Pendidikan Agama Islam :

8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?
9. Adakah guru Pendidikan Agama Islam turut mengontrol jalannya kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?

10. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  11. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  12. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  13. Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
- C. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang
- Guru Pendidikan Agama Islam :
14. Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?
  15. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  16. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  17. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
  18. Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan evaluasi program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?

19. Adakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?

**(Pertanyaan Lanjutan)**

➤ Kepala Sekolah :

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan-kegiatan yang diangkat oleh anak-anak Rohis SMAN 7 Padang?
2. Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan pembinaan kegiatan Rohis oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang?
3. Dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang ini apakah terjalin kerjasama yang baik pada proses pembinaan kegiatan Rohis?
4. Apa harapan ibu selaku kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih memaksimalkan proses pembinaannya dalam kegiatan-kegiatan Islam di SMAN 7 Padang?

➤ Beberapa Pengurus Rohis

1. Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?
2. Selama menjadi pengurus dan menjalani setiap kegiatan Rohis, adakah ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama ini?
3. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis memiliki pengaruh dalam sikap dan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana tanggapan pengurus Rohis terhadap proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini?
5. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku menjadi pembina Rohis?
6. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan Rohis?

7. Apa harapan dari pengurus Rohis untuk kegiatan-kegiatan Rohis ke depan?
8. Apa harapan dari pengurus Rohis terhadap sikap pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam? Bagaimana semestinya?

### LAMPIRAN 3

#### HASIL WAWANCARA

##### 1. Informan I : Guru PAI (Ibu Tuti Alawiyah, S.E, S.Pd.I, M.A)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	(Perencanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam rapat pembentukan program kerja?	Iya terlibat aktif.
2.	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja?	Sepertinya tidak ada kendala, walaupun ada itu kendala yang tidak berarti.
3.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Satu tujuan tapi dikegiatan yang berbeda.
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Lumayan ada kerjasama
5.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Bagi tugas dikegiatan keagamaan rutin, misalkan ceramah Dzuhur dan Kultum Jum'at. Ada juga kerjasama di kegiatan besar, misalkan hari-hari besar Islam
6.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam setiap	Aktif

	rapat kepanitiaan kegiatan Rohis?	
7.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelatihan persiapan kegiatan Rohis?	Ya ada terlibat
8.	(Pelaksanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Ada ikut terlibat
9.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam turut mengontrol jalannya kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Turut mengontrol
10	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Panitia Rohis antusiasme nya tinggi, jadi kalo untuk panitia tidak ada masalah. Kendalanya mengarahkan pesera yang mengikuti kegiatan
11.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ya ada juga yang turut bekerjasama, tapi ada juga yang masih sedikit partisipasinya.
12.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Dalam kepanitian kita bersama ditunjuk oleh Sekolah
13.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Iya, ada saling koordinasi. tapi masih kurang respon
14.	(Evaluasi)	

	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Ada terlibat
15.	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Tidak ada kendala
16.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Yang aktif dua, jadi evaluasinya ada yang tidak aktif.
17.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	
18.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan evaluasi program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	
19.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Biasanya ada penunjukan sekretaris, jadi itu sudah tanggungjawab sekretaris.

## 2. Informan II : Guru PAI (Ibu Netridawati S.Ag)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	(Perencanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam rapat pembentukan program kerja?	Iya.. terlibat.. banyak kegiatan dari programnya..
2.	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja?	Kesulitannya tentang biaya.
3.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Supaya anak-anak cerdas imtaq dan iptek nya, supaya lebih memahami ilmu ilmu agamanya.
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Saling kerjasama.
5.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ibu di Rohis memberi masukan-masukan saja terkait perencanaan program kerjanya.
6.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam setiap rapat kepanitiaan kegiatan Rohis?	
7.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelatihan	Memberi support untuk siswa-siswa yang akan lomba, justru

	persiapan kegiatan Rohis?	terkadang juga mendatangkan pelatih dari luar.
8.	(Pelaksanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Terlibat aktif
9.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam turut mengontrol jalannya kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ikut serta dan diberdayakan siswa-siswa, kerjasama dengan pembina Osis, Wali kelas, dan pengurus
10	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Kendalanya manajemen disiplin siswa saat acara.
11.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Saling bekerjasama
12.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Sama-sama datang pagi, sama-sama hadir, Saling berbagi tugas, siapa yang menunjuk petugas acaranya, MC nya, pembaca doa nya.
13.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Kurang koordinasi acaranya, sempat tidak tahu kegiatan acaranya.
14.	(Evaluasi) Apakah guru Pendidikan Agama	Terlibat.

	Islam terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	
15.	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Usai acara Anak-anak dikumpulkan, apa kurangnya acaranya kita, rapat bersama dengan mempertanyakan dimana kekurangannya dimananya. Masih kurang tanggungjawab dari siswa yang terlibat panitia.
16.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Saling kerjasama
17.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Diskusi dan melaporkan kegiatan.
18.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan evaluasi program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ada.
19.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Anak-anak terlibat dengan dipantau pembina keagamaan.

### 3. Informan III : Guru PAI (Ibu Beti Zahara S.Ag)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	(Perencanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam rapat pembentukan program kerja?	iya.
2.	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis untuk merancang program kerja?	Organisasi rohis ibu tidak terlalu aktif, itu biasanya gawean Ibu Tuti.
3.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ya ada tujuan sama-sama
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Kurang sepertinya
5.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan perencanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ibu tidak begitu aktif
6.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam setiap rapat kepanitiaan kegiatan Rohis?	Tidak
7.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelatihan	Dulu aktif, sekarang tidak terlalu aktif. Dulu remaja Islam

	persiapan kegiatan Rohis?	namanya.
8.	(Pelaksanaan) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Terlibat ada.
9.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam turut mengontrol jalannya kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ibu tidak begitu ikut mengontrol kegiatan.
10	Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Untuk kendalanya coba tanyakan sama Ibu Tuti, ibu tidak tahu
11.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ibu tidak begitu aktif, ya sedikit kurang kerjasamanya.
12.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ya saling dibantu
13.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan pelaksanaan program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Ya mungkin ada
14.	(Evaluasi) Apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam rapat evaluasi kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	Ada.
15.	Apa saja kendala guru Pendidikan	Nggak ada kendala, karena

	Agama Islam dalam mengarahkan pengurus Rohis pada proses evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	memang tidak terlalu terlibat.
16.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam saling bekerjasama dengan baik dalam pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Biasa saja, tidak ibu permasalahan, nggak dilibatkan juga gak papa, soalnya ibu juga tidak terlalu berminat.
17.	Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan evaluasi kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	
18.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam saling berkoordinasi dalam proses pembinaan evaluasi program kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	
19.	Adakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan Rohis SMAN 7 Padang?	

#### 4. Informan IV : Kepala SMAN 7 Padang (Ibu Enny Sesmita, M.Pd)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan-kegiatan yang diangkat oleh anak-anak Rohis SMAN 7 Padang?	Bagus sekali, mereka bagus-bagus semua. Mereka bisa mengangkat acara ini tanpa bantuan guru. Mereka kreatif.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan pembinaan kegiatan Rohis oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang?	Mereka kompak semua, hebat-hebat semua.
3.	Dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Padang ini apakah terjalin kerjasama yang baik pada proses pembinaan kegiatan Rohis?	Sudah terjadi kerjasama yang baik. Buktinya bisa menjalankan program kegiatan dengan baik.
4.	Apa harapan ibu selaku kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih memaksimalkan proses pembinaannya dalam kegiatan-kegiatan Islam di SMAN 7 Padang?	Supaya ditingkatkan lagi. Diharapkan mengajak semua siswa, tidak hanya beberapa siswa, tapi kalau bisa lebih banyak siswanya dari tahun ini.

### 5. Informan V : Ketua Rohis (Rian)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Membagi beberapa bidang, dan masing-masing bidang memiliki proker masing-masing. Misalnya kaderisasi itu ada program mentoringnya, sosial misalnya goro-goro di mushala, anjangsana panti asuhan, serta syiar yang tugasnya mesnyiarkan kegiatan-kegiatan rohis, dan bidang keputrian ada forum annisa dan ketrampilan lainnya.
2.	Selama menjadi pengurus dan menjalani setiap kegiatan Rohis, adakah ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama ini?	Alhamdulillah kami banyak mendapatkan ilmu, khususnya ilmu agama, selanjutnya ada ilmu sosial dan ilmu berorganisasi atau ilmu kepemimpinan, pengalaman alhamdulillah kami dapat belajar berorganisasi di bidang keagamaan.
3.	Apakah kegiatan-kegiatan Rohis memiliki pengaruh dalam sikap dan dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah berpengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yang biasanya masih lalai dalam sholat mulai belajar sholat tepat waktu.
4.	Bagaimana tanggapan pengurus Rohis terhadap proses pembinaan	Alhamdulillah proses pembinaan oleh guru PAI itu dilakukan

	yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini?	dengan baik sehingga banyak yang tertarik ikut bergabung dengan Rohis.
5.	Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku menjadi pembina Rohis?	Ada banyak yang dilakukan oleh pembina kami, misalnya setiap kami melakukan pertemuan, beliau slalu hadir untuk memantau kami, dan bila kami memiliki kendala, beliau bersedia berdiskusi mencari jalan keluar, dan beliau juga sangat dermawan.
6.	Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan Rohis?	Dari ketiga guru agama kami, pembina kami yang aktif hanya satu orang, beliau orangnya baik, friendly, dan terbuka, serta dermawan. Jadi apapun kesulitan yang kami alami alhamdulillah terbantu dengan jalan keluar dari beliau.
7.	Apa harapan dari pengurus Rohis untuk kegiatan-kegiatan Rohis ke depan?	Harapannya ya semoga Rohis ke depannya bisa berjalan lebih baik lagi dan tidak berhenti sampai kepengurusan kami.
8.	Apa harapan dari pengurus Rohis terhadap sikap pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam? Bagaimana semestinya?	Saya berharap pembina kami tidak ditukar ataupun digantikan, karena kami sudah menganggap beliau seperti orangtua kami.

### 6. Informan VI : Ramadani Putri (Koord.Keputrian Rohis)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Di bidang keputrian : masak sama-sama anggota Rohis untuk mengakrabkan pengurus, forum annisa setiap pertemuan, itu yang sudah terealisasi. Tapi ada juga yang belum terealisasi seperti ketrampilan-ketrampilan untuk annisa nya bu.
2.	Selama menjadi pengurus dan menjalani setiap kegiatan Rohis, adakah ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama ini?	Banyak. Mislanya tentang kebersamaan. Waktu masak tu kebersamannya lebih terasa aktifnya, kebersamaan tu apa, bagaimana cara menghargai, bagaimana cara melemahkan ego kita, karena kita diforum kan pendapat tu banyak, sehingga disanalah kita belajar meredakan emosi kita masing-masing. Selanjutnya ilmu-ilmu agama yang sebelumnya rama belum tahu seperti batasan aurat wanita, dan kita juga banyak teman-teman baru yang lebih mengarahkan ke yang positif.
3.	Apakah kegiatan-kegiatan Rohis memiliki pengaruh dalam sikap dan dalam kehidupan sehari-hari?	Dulu yang masih jarang sholat Dhuha, alhamdulillah sejak gabung di roh is mulai terbiasa. Mulai rutin puasa sunnah senin-

		kamis, dan sekarangpun kalau ngomong harus berpikir dua kali (ndak ceplas ceplos kaya biasanya bu).
4.	Bagaimana tanggapan pengurus Rohis terhadap proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini?	Prosesnya sama-sama. jadi harus ada kerjasama yang baik juga antar pengurus, dan juga kerjasama dengan pembina. Visi misi nya untuk kemajuan Rohis, jadi Rohis juga bisa maju nantinya.
5.	Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku menjadi pembina Rohis?	Dikontrol setiap kegiatan, setiap kehadiran dibuat daftar hadirnya.
6.	Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan Rohis?	Kalau dari yang rama lihat, kalau yang di Rohis ini Cuma ada satu orang yang berperan dan bersinergi di Rohis, sedangkan guru yang lainnya tu sedikit kurang support dikegiatan rohisnya bahkan ada misi nya sama-sama positif, tapi programnya tidak ditumpahkan kepada Rohis, sedangkan sama-sama guru agama.
7.	Apa harapan dari pengurus Rohis untuk kegiatan-kegiatan Rohis ke depan?	Anggota jauh lebih baik dari sebelumnya, dan jumlahnya lebih banyak lagi, dan semoga pengurusnya lebih aktif lagi dan

		tidak pasif harus selalu mengandalkan pembina saja.
8.	Apa harapan dari pengurus Rohis terhadap sikap pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam? Bagaimana semestinya?	Harapannya dari pembinanya harus ada sama-sama rasa yaitu sama tujuan untuk memajukan kegiatan-kegiatan Rohis, jadi harus ada kerjasama antara guru agama yang satu dan yang lainnya, jadi kalau misalkan guru agama yang satu sibuk bisa digantikan yang lain. Tapi Alhamdulillah bu, meskipun pembina kami cuma satu yang aktif tapi Rohis tetap berjalan, ya terkadang ada dibantu oleh guru PL, seperti ibu di semester kemarin, dan sekarang ada lagi guru PL yang bersedia membantu pembina kami.

### 7. Informan VII : Naura Mardhiyah (Anggota Kaderisasi Rohis)

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan Rohis di SMAN 7 Padang?	Training motivasi, dan pengaktifan amalan yaumi, dan ada rencana ngadain LDK ke depannya.
2.	Selama menjadi pengurus dan menjalani setiap kegiatan Rohis, adakah ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama ini?	Banyak. Kalau ilmu, dengan adanya ikut rohis di kegiatan forum annisa naura bisa dapat materi tentang kemuslimahan, terjaga pergaulan (mengetahui batasan laki-laki dan perempuan), kalau pengalaman juga banyak, mulai dari rohis sedikit tu terasa perjuangannya ekstra karena anggota baru sedikit, dan alhamdulillah sekarang sudah mulai banyak, dan banyak kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan positif di Rohis.
3.	Apakah kegiatan-kegiatan Rohis memiliki pengaruh dalam sikap dan dalam kehidupan sehari-hari?	Banyak, dari kegiatan rohis kita berusaha menjadi lebih baik juga. Rohis banyak mengajarkan sikap yang positif di kehidupan sehari-hari.
4.	Bagaimana tanggapan pengurus Rohis terhadap proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama	Kalau untuk pembinaan alhamdulillah sangat senang, karena pembinaannya luar biasa, karena dari kegiatan-kegiatan

	ini?	yang lain yang naura ikuti tu jarang yang namanya pembina tu slalu hadir, tapi di Rohis pembina kami slalu membimbing dan mengontrol kegiatan yang kami lakukan, bahkan kalau misalkan butuh waktu ekstra untuk pelatihan kegiatan, kadang kita disediakan minuman dan makanan dari pembina.
5.	Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaku menjadi pembina Rohis?	Misal selalu membimbing setiap kegiatan kami, selain itu di kegiatan Forum annisa juga pembina kami menyempatkan untuk hadir dan turut berbagi ilmunya.
6.	Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan Rohis?	Kalau untuk kerjasama ada koordinasi sama buk net, tapi kalau sama buk bet sekedar tau. Tapi kalau sama guru agama yang lain tu sekedar konfirmasi kegiatan aja buk, dulu sama buk net juga ada kegiatan tahfidz buk tapi ya gitu-gitu aja udah nggak jalan lagi. Jadi ya kalau yang benar-benar membina tu cuma satu guru aja buk.
7.	Apa harapan dari pengurus Rohis untuk kegiatan-kegiatan Rohis ke	Semoga kepengurusan rohis lebih kompak, koordinasi nya

	depan?	jauh lebih baik, lebih dijaga komunikasinya, sehingga proker nya lebih inovatif, dan yang senior lebih bisa membimbing yang masih junior, dan juniornya harus lebih berani lagi tidak malu-malu lagi.
8.	Apa harapan dari pengurus Rohis terhadap sikap pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam? Bagaimana semestinya?	Semua guru agama tu ikut membimbing gitu buk, karena semakin banyak yang membimbing kami juga semakin semangat dalam mengangkat kegiatan.

**LAMPIRAN 4**
**STRUKTUR PENGURUS ROHIS BIRU  
SMA NEGERI 7 PADANG 2017/2018**


---

**PENGURUS INTI**

No	Nama	Amanah
1.	Rian Firmansyah	Ketua Umum
2.	Rafifah Rahmadhani	Sekretaris Umum
3.	Erlina Rahmi	Bendahara Umum

**DEPARTEMEN KADERISASI**

No	Nama	Amanah
1.	Yoga Arjuna	Koordinator
2.	Naura Mardhiyah	Anggota
3.	Muhammad Fadel	Anggota
4.	Fikhry Alfansuri	Anggota
5.	Muhammad Ikhsan	Anggota
6.	Hafiznie Ansharina	Anggota
7.	Sherina Intan Suri Josi	Anggota
8.	Yona Felinda Putri	Anggota
9.	Amanda Aulia Husni	Anggota
10.	Faulina	Anggota
11.	Intan Permata Sari	Anggota
12.	Olivia Andriani	Anggota
13.	Olivia Syafitri	Anggota
14.	Silfia Rizky	Anggota
15.	Suci Indah Sari	Anggota
16.	Zahraturraihana	Anggota

**DEPARTEMEN SYI'AR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Amanah</b>
1.	Ichwan Rizky Muranda	Koordinator
2.	Fajri Siddiq Putra Ayunda	Anggota
3.	Sandy Akbar	Anggota
4.	Muhammad Reza	Anggota
5.	Surya Aditya	Anggota
6.	Annisa Faradilla	Anggota
7.	Annisa Nabila Putri	Anggota
8.	Rani Basmir	Anggota
9.	Afini Nir Hidayati	Anggota
10.	Annisa Rahiim	Anggota
11.	Aulia Rahmadina	Anggota
12.	Berliana Alfárosi Mardiani	Anggota
13.	Dinda Anjella Yendri	Anggota
14.	Frika Azizah Ramadhani	Anggota
15.	Getrin Bagaskara	Anggota
16.	Silvia Yunesta	Anggota

**DEPARTEMEN SOSIAL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Amanah</b>
1.	Zikri Amrizal Putra	Koordinator
2.	Alhuda May Resqa Putra	Anggota
3.	Isnandri Ilham	Anggota
4.	Roji SapUtra	Anggota
5.	Sabrul Kamil Azri Putra	Anggota
6.	Fastabiqul Khairat	Anggota
7.	Idos Susila Ningsih	Anggota
8.	Lola Amelia	Anggota
9.	Yolanda	Anggota

10.	Annisa Alzura Fatihah	Anggota
11.	Fadilla	Anggota
12.	Fatimah Azzahra	Anggota
13.	Lala Aulia Fitri	Anggota
14.	Nurul Fazira Pratama	Anggota
15.	Reza Sulistia Permata	Anggota
16.	Wulandari Azmaya	Anggota

#### **DEPARTEMEN KEPUTRIAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Amanah</b>
1.	Ramadani Putri	Koord. Keputrian
2.	Putri Salsabil Khairiyah	Anggota
3.	Sri Wulandari	Anggota
4.	Annisa Mutiara Resti	Anggota
5.	Fatria Eka Putri	Anggota
6.	Fania Arlina	Anggota
7.	Faunesya	Anggota
8.	Izzatul Junnah	Anggota
9.	Natasya Dwi Arydia Busta	Anggota
10.	Nurul Aisyah	Anggota
11.	Sa'adatul Magvirah	Anggota
12.	Siti Ni'matul Ulya	Anggota
13.	Tiara Putri	Anggota
14.	Tytania Az-Zahra	Anggota

## **PROGRAM KERJA ROHIS BIRU SMAN 7 PADANG**

➤ **Kaderisasi :**

5. Mentoring
6. Training Motivasi
7. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

➤ **Syi'ar :**

- g. Optimalisasi media
- h. Aktifasi mading
- i. Lomba Mading Rohis Biru
- j. Buat Official account line Rohis Biru
- k. Latihan keterampilan (ex : khutbah, pidato, mc, nasyid)
- l. PHBI

➤ **Sosial :**

- d. Rohis Berbagi “Kunjungan Panti”
- e. Kegiatan Gotong Royong “piket mushala”
- f. Rihlah dan Outbond

➤ **Keputrian :**

- d. Forum Annisa' setiap jum'at Rohis Biru
- e. Forum Annisa' Akbar se-SMAN 7 Padang
- f. Keterampilan

## LAMPIRAN 5

### **ANGGARAN DASAR ROHIS REMAJA BIRU SMAN 7 PADANG 2017**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### A. Latar Belakang

Rohis Biru (Belajar Islam Rekatkan Ukhuwah) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah di wilayah SMAN 7 Padang. Sebelumnya, Rohis ini bernama Remaja Islam. Saat ini, Rohis Biru SMAN 7 Padang sudah tergabung dalam forum ASSALAM kota Padang pada khususnya, dan Sumbar pada umumnya.

Dalam menjalankan tugas dakwahnya, Rohis Biru SMAN 7 Padang dibina oleh pembina Rohis. Untuk menambah wawasan dan pengontrolan amalan yaumi pengurus Rohis dibantu oleh kakak-kakak mentoring dari alumni pengurus ASSALAM kota Padang.

#### **BAB II ANGGARAN DASAR**

1. Organisasi secara umum adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan terikat secara formal dalam suatu susunan hirarkis.
2. Rohani Islam (ROHIS) adalah suatu bentuk organisasi keislaman yang ada dalam ruang lingkup sekolah (baik ditingkat SMP ataupun SMA) yang mempunyai tujuan mewujudkan barisan pelajar (siswa/mahasiswa) yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran islam, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi pondasi yang kokoh dalam bangunan masyarakat Islam.

### **BAB III**

## **MAKSUD DAN TUJUAN**

#### **A. Umum**

Generasi muda Islam adalah penerus yang dapat memberi corak perkembangan masa depan umat Islam. Jihad pemuda bagaikan kekuatan yang bergelora. Pemuda merupakan potensi yang dapat menentukan perjalanan sejarah umat manusia dan pergerakan kearah cita-cita yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi pemuda adalah dengan cara pembinaan dan dakwah yang baik.

#### **B. Tujuan**

1. Membentuk dan meningkatkan kader dakwah
2. Membentuk dan meningkatkan simpatisan dakwah
3. Membentuk dan meningkatkan potensi kepemimpinan
4. Membentuk dan meningkatkan kualitas akhlak/moralitas, ilmiah, sosial, dan keterampilan
5. Terwujudnya kebangkitan Islam dan Intelektual yang agamis

#### **C. Sasaran**

1. Siswa/pelajar
2. Guru
3. Kepala Sekolah
4. Staff / pegawai sekolah
5. Orangtua/Wali murid
6. Sesama Umat Muslim

## **BAB IV ORGANISASI**

### **Struktur Organisasi**

1. Pelindung : Allah SWT.  
Kepala Sekolah
2. Pembina : Guru Pendidikan Agama Islam / sesuai yang ditunjuk kepala sekolah.
3. Penasehat : a. Lembaga Dakwah Islam (ASSALAM)  
b. Alumni Rohis  
c. Anggota Rohis kelas 3
4. Badan Pengurus Harian : a. Ketua  
b. Wakil Ketua  
c. Sekretaris  
d. Bendahara
5. Divisi : a. Kaderisasi  
b. Syi'ar  
c. Keputrian  
d. Sosial

### **Perincian Tugas Perangkat Organisasi**

#### **1. Pembina**

Fungsi dan Wewenang :

- Bertanggungjawab atas seluruh pengelolaan pembinaan, dan pengembangan, pengambilan keputusan dan pengawasan Rohis di Sekolah
- Melantik anggota baru
- Mengesahkan dan melantik pengurus
- Mengesahkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja Rohis
- Menghadiri setiap rapat Rohis

- Mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas pengurus Rohis.

## **2. Penasehat**

Fungsi dan Wewenang :

- Ketua Badan Penasehat
- Menyampaikan nasehat, teguran, saran, dan kritik kepada BPH secara lisan/tertulis
- Memimpin rapat badan penasehat
- Selalu menjunjung tinggi agama Islam dan organisasi

## **3. Badan Pengurus Harian (BPH)**

Fungsi dan Wewenang :

- Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai AD/ART Rohis Biru
- Selalu menjunjung tinggi agama Islam dan organisasi
- Kepemimpinan BPH bersifat kolektif
- Menyampaikan keputusan secara musyawarah atau mufakat
- Selalu berkonsultasi kepada pembina terhadap kepemimpinannya.

## **4. Ketua**

Fungsi dan Tugas :

- Memimpin organisasi dengan baik, tegas, dan bijaksana sesuai kaidah-kaidah Islam
- Melakukan perencanaan dan pengorganisasian Rohis Biru SMAN 7 Padang
- Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan direncanakan oleh masing-masing kepengurusan
- Memimpin rapat kepengurusan
- Mengambil keputusan secara musyawarah atau mufakat
- Bertanggungjawab kepada pembina terhadap kepemimpinannya
- Menaati dan mematuhi nilai kebenaran dalam Islam

## 5. Wakil Ketua

Fungsi dan Tugas :

- Melakukan koordinasi dan pengarahan terhadap seluruh bidang di bawah naungannya
- Bersama-sama dengan ketua menetapkan kebijaksanaan
- Memberikan saran kepada ketua untuk mengambil keputusan
- Menjadi juru bicara ketua
- Menggantikan ketua apabila berhalangan hadir
- Bertanggungjawab atas seluruh bidang yang berada dibawah naungannya

## 6. Sekretaris

Fungsi dan Tugas :

- Mengkoordinir surat-surat dan arsip-arsip yang datang dari dalam dan luar
- Bertindak sebagai notulen dalam setiap rapat
- Menyiapkan dan mendistribusikan surat dan arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
- Menyiapkan laporan surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
- Menginventariskan arsi-arsip

## 7. Bendahara

Fungsi dan Tugas :

- Mengkoordinir dan mengelola kas swadaya melalui penanggungjawab anggota Rohis ditiap kelas
- Menarik kas anggota setiap pekan
- Membuat bukti keuangan setiap pemasukan dan pengeluaran untuk pertanggungjawaban
- Menyampaikan laporan keuangan secara berkala
- Bertanggungjawab kepada ketua terhadap kas organisasi

## **8. Ketua Divisi**

Fungsi dan Tugas :

- Melakukan koordinasi dan pengarahan terhadap seksi-seksi dibawah naungannya
- Melakukan perencanaan secara detail mengenai setiap kegiatan bidang
- Memimpin rapat/sharing setiap bidang di waktu yang ditentukan oleh masing-masing biro
- Menetapkan kebijaksanaan setiap bidang dan mengambil keputusan secara musyawarah atau mufakat
- Bertanggungjawab terhadap anggota atas bidangnya masing-masing

## **9. Staff Devisi**

Fungsi dan Tugas :

- Melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan
- Mengikuti rapat/sharing setiap bidang
- Bertanggungjawab kepada koordinator bidang atas kegiatan seksi masing-masing
- Mengarsipkan/mendokumentasikan setiap kegiatan yang telah diprogramkan pada masing-masing devisi

## **10. Anggota**

Fungsi dan Tugas :

- Mengikuti setiap kegiatan organisasi
- Selalu menjunjung tinggi agama Islam
- Wajib mengikuti ta'lim mingguan (seperti mentoring), dan mabit bagi ikhwan
- Menaati tata tertib organisasi, menjaga akhlak, dan sopan santun
- Menjalankan kewajiban anggota dengan baik dan penuh tanggungjawab.

## **B. Tatacara Pemilihan**

### **1. Pemilihan Pengurus Rohis**

Pada MUBES, pembina dan seluruh anggota Rohis memilih pengurus Rohis secara musyawarah atau mufakat

## **C. Rapat-Rapat**

### **1. Rapat Pleno**

adalah rapat seluruh pembina, badan penasehat, BPH, devisi dan seluruh anggota Rohis

### **2. Rapat Pengurus Harian**

Adalah rapat seluruh pengurus harian yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara.

### **3. Rapat Koordinasi**

#### **a. Rapat Koordinasi Pengurus**

adalah rapat yang dipimpin oleh wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua devisi.

#### **b. Rapat Koordinasi Bidang**

adalah rapat yang dipimpin oleh ketua devisi dan staf devisi masing-masing bidang

#### **c. Rapat Koordinasi Panitia Pelaksana**

adalah rapat yang dipimpin oleh ketua panitia dan dihadiri oleh seluruh panitia pelaksana kegiatan

### **4. Rapat Luar Biasa**

adalah rapat yang diadakan dalam keadaan mendesak atas usulan pengurus Rohis serta terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembina Rohis.

## **BAB V EVALUASI KEGIATAN**

Untuk menjalankan atau menggunakan pembinaan terus menerus terhadap Rohis di sekolah, pembina rohis perlu mengadakan evaluasi/penilaian, untuk langkah yang diperlukan sebagai berikut:

1. Aspek yang dinilai
  - a. Program
  - b. Pengkoordinasi
  - c. Penggerakan
  - d. Sistem Kontrol
  - e. Pengalokasian waktu
2. Alat Penilaian atau evaluasi yang mungkin dapat digunakan adalah skala penilaian yaitu skala yang disusun dari negatif sampai yang positif, sehingga dengan demikian skala tersebut si penilai hanya membubuhi tanda ceklis
3. Pengolahan Data
 

Bobot Nilai

K = 1	0-25%
S = 2	26-50%
B = 3	51-80%
SB= 4	81-100%

## **BAB VI PENUTUP**

Kita menyadari bahwa siswa sebagai generasi muda Islam merupakan bagian dari umat yang masih memiliki kekuatan fisik maupun rohani yang potensial untuk menyambut suatu tugas dakwah. Kualitas siswa pada masa kini akan memberi corak perkembangan masa depan umat Islam.

Dari dasar pemikiran ini tampak bahwa betapa pentingnya arti pembinaan siswa melalui organisasi Rohis di bawah naungan OSIS dan dilingkungan Pembinaan Dirjen Pendidikan Dasar, Menengah, sehingga sekolah berwawasan religius. Berhasil tidaknya perkembangan organisasi Rohis tergantung dari peran serta perangkat Rohis itu sendiri dan seluruh siswa sekolah yang bersangkutan.

Peranan pembina Rohis akan sangat berharga sekali di dalam pembinaan dan pengembangan pemuda Islam,. Sesungguhnya jihad pemuda bagaikan

kekuatan yang bergelora. Sebab akan menyebabkan kemungkinan-kemungkinan baru ke arah yang lebih baik, mewujudkan cita-cita yang tidak akan pernah sanggup dicapai oleh orang-orang yang lemah dan tidak memiliki semangat.

Pemuda merupakan potensi yang dapat menentukan perjalanan sejarah umat manusia dan pergerakan ke arah cita-cita yang tinggi untuk meraih periode kebudayaan yang penuh imani dan ilmu pengetahuan yang pernah diraih pemuda Islam dahulu.

Semoga kita menjadi pemuda yang menelusuri jala-jalan yang penuh kemuliaan. Pemuda yang menggabungkan antara ibadah, dakwah, dan jihad adalah pemuda yang menjunjung tinggi sifat-sifat mulia, dan tidak menyukai kemaksiatan. Ditangan pemuda-pemuda Islamlah beban kejayaan Islam diamanahkan.

Kita memohon kepada Allah SWT, semoga Allah menjadikan kita semua orang-orang yang mau mendengarkan kata-kata mulia, serta sebagai laskar dakwah yang senantiasa ikhlas bekerja untuk menyampaikan risalah suci-Nya Allah SWT. Sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik tempat kami kembali dan tempat mengadu, Rabb semesta Alam.

**ANGGARAN RUMAH TANGGA  
ROHIS REMAJA BIRU SMAN 7 PADANG  
2017**

**BAB I  
UMUM**

Pasal 1

**Nama, tempat, dan waktu**

1. Organisasi ini bernama Rohis Remaja Biru (Belajar Islam Rekatkan Ukhuwah)
2. Organisasi ini bertempat di SMAN 7 Padang
3. organisasi ini didirikan untuk waktu yang tidak terbatas.

Pasal 2

**Asas dan Landasan Organisasi**

1. Organisasi ini berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Rohis Biru SMAN 7 Padang
2. Organisasi ini berasaskan Islam

Pasal 3

**Tujuan dan Fungsi**

- 4) Mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun masyarakat Islam
- 5) Menyiapkan kader dakwah Islamiyah khusus di lingkungan SMAN 7 Padang dan Kota Padang pada umumnya
- 6) Membina anggota dalam kesempatan berorganisasi untuk membangun kepemimpinan yang berkepribadian akhlak yang mulia dan berintegritas yang tinggi

## Pasal 4

**Sifat Organisasi**

1. Organisasi ini bersifat intra sekolah
2. Organisasi ini bersifat ukhuwah Islamiyah
3. Organisasi ini terbuka bagi siswa-siswi Islam SMAN 7 Padang
4. Organisasi ini tidak dinaungi suatu badan atau partai politik tertentu dari kalangan manapun

## Pasal 5

**Prinsip-Prinsip Organisasi**

1. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi nilai dan sumber pengajaran
2. Sirah Rasulullah menjadi sumber rujukan metode dakwah
3. Menekankan pengkaderan dan pembinaan aqidah
4. Prioritas dan objek dakwah yang tepat
5. Menjadikan shalata dan dzikir sebagai kekuatan rohani
6. Memiliki keunggulan akhlak, akademik, dan kepemimpinan
7. Keseimbangan antara aspek spiritual (rohaniyah), pemikiran (fikriyah), sosial (ijtima'iyah), dan fisik (jasadiyah)
8. Menyentuh seluruh lapisan masyarakat sekolah
9. Sarana dan program yang kreati, inovatif, efisien, fleksibel, dan realistis

## Pasal 6

**Lambang Organisasi**

Ket. :



1. kubah mesjid berwarna hijau melambangkan Islam dan kedekatan aktivis Rohis dengan masjid
2. Rohis Remaja Biru adalah nama Rohis SMAN 7 Padang
3. Bintang segi 8 merupakan lambang pilar umat Islam
4. Rohis SMAN 7 Padang di dalam Lingkaran melambangkan bahwa organisasi ini dibawah lindungan SMAN 7 Padang

5. BelajarIslam Rekatkan Ukhuwah merupakan tagline  
Rohis SMAN 7 Padang

Pasal 7

**Keuangan**

1. Keuangan Rohis diperoleh dari dana swadaya anggota, saldo uang kegiatan, dan sumbangan lain yang bersifat tidak mengikat serta usaha yang sah dan halal
2. Keuangan ini digunakan untuk kepentingan bersama

Pasal 8

**Keanggotaan**

1. Anggota organisasi ini adalah siswa/i SMAN 7 Padang kelas X, XI, dan XII yang telah dilantik
2. Masa keanggotaan berakhir apabila siswa-siswi pindah, keluar dari sekolah, keluar dari Islam, dan meninggal dunia

Pasal 9

**Hak dan Kewajiban Anggota**

1. Setiap anggota berhak untuk memilih dan dipilih pada musyawarah umum pemilihan pengurus baru
2. Anggota berhak menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki Rohis SMAN 7 Padang dan berkewajiban menjaganya
3. Anggota berkewajiban mengikuti berbagai program acara yang sudah direncanakan terkecuali ada halangan tertentu dan harus ada pemberitahuannya sebelumnya
4. Setiap anggota berkewajiban mengikuti setiap ta'lim (kajian Islam/mentoring) rutin mingguan maupun bulanan
5. Setiap anggota berhak dan wajib mengajukan saran dan kritik kepada organisasi Rohis Remaja Biru SMAN 7 Padang

**LAMPIRAN 6****DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN**

a. Wawancara Informan I / guru PAI 1 (Tuti Alawiyah, S.E., S.Pd.I.,M.A)



b. Wawancara Informan II / guru PAI II (Netridawati, S.Ag.)



c. Wawancara Informan III / guru PAI III (Betti Zahara, S.Ag)



d. Informan IV / Kepala Sekolah  
(Dra. Enny Sesmita, M.Pd)



e. Informan V / Ketua Rohis  
(Rian Firmansyah)



f. Informan VI / Koord. Keputrian  
(Ramadani Putri)



g. Informan VII / Anggota Kaderisasi  
(Naura Mardhiyah)



h. Jajaran Pengurus Rohis SMAN 7 Padang



i. Prestasi aktivis Rohis



j. Rapat Kepanitiaian Kegiatan



k. Rohis Berbagi



l. Kunjungan Panti Asuhan



m. Forum An-Nisa'



n. Training Motivasi



o. Cerdas Cermat Islam (Rangking 1)



p. Nasyid



q. Rihlah dan *Outbond*



r. Kultum Jum'at anggota Rohis



s. Kultum dzuhur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

J. Sudirman No.137 Kelurahan Lima Kawan Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71130, Ext 133, Fax. (0752) 71879  
 Website www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ppm@iainbatusangkar.ac.id

13 November 2017

Nomor : B-2017/Ln.27/LI/TL.00/11/2017  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 Rangkap  
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Walikota Padang  
 Up. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang  
 Padang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : TIKA PURWANDARI / 13101156  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Gading, 08/05/1993, 08 Mei 1993  
 Nomor Induk Keluarga : KTP. 1375024505930001  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Jorong Bukit Gading Nagari Koto Laweh Kecamatan Koto Besar  
 Kabupaten Dharmasraya

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang**  
 Lokasi : SMAN 7 Padang  
 Waktu : 14 November 2017 s.d 14 Januari 2018  
 Dosen Pembimbing 1 : Dra. Fatmawati, M.Ag.  
 Dosen Pembimbing 2 : Gustina, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Yasrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Teip. 0751-21955 Fax. 27510

Nomor : 420.02/ 9336 /PSMA-2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Padang, 14 November 2017

Kepada Yth :  
Ketua IAIN Batusangkar  
di  
Batusangkar

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat Saudara nomor B-360.a/fn.27/L.I/TL.00/11/2017 tertanggal 13 November 2017 perihal mohon penerbitan surat izin penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, atas nama:

Nama : Tika Purwandari  
NIM : 13101158  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 7 Padang  
Waktu : 14 November 2017 s.d s.d 14 Januari 2017

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin, kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kepala SMA Negeri 7 Padang;
2. Diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar;
3. Tidak memberatkan beban kepada siswa di sekolah;
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum;
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar dapat menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabid Pembinaan SMA,



Drs. Nasmeri, M Pd  
NIP. 19630520 196803 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :  
1. Gubernur Sumatera Barat (Sebagai Laporan).  
2. Kepala SMA tempat



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 7 PADANG**



Jl. BungaTanjung Lubuk Buaya – Padang

Telp. (0751) 480135

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 423/176/DP.SMA.7/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Enny Sasmita, M.Pd.  
NIP : 1967070704 199203 2 005  
Jabatan : Kepala SMA 7 Padang  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I IV/b

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tika Purwundari  
NPM : 13101156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tabyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar  
Perguruan Tinggi : Agama Islam Negeri (IAIN) Batu Sangkar

Saudara tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Padang, sesuai dengan surat izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Nomor : 420.02/9336/PSMA-2017. tanggal 14 November 2017 Dengan Judul " Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Rohis (Rohani Islam) di SMAN 7 Padang. ".Dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017 s/d.14 Januari 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 03 Februari 2018.  
Kepala,

  
  
Dra. Enny Sasmita, M.Pd.  
NIP. 19670704 199203 2 005